KATALOG BPS : 9302008.2172

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2012

http://tanjungpinang.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TANJUNGPINANG

Katalog BPS : 9302008.2172

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KOTA TANJUNGPINANG
2012

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TANJUNGPINANG

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KOTA TANJUNGPINANG 2012

GROSS DOMESTIK REGIONAL PRODUCT
OF TANJUNGPINANG 2012

ISSN	: -
No. Publikasi/ *Publication number*	: 21725.1202
Katalog BPS/ *BPS Catalog*	: 9302008.2172
Ukuran Buku/ *Book Size*	: 21,59 cm x 27,94 cm
Jumlah halaman/ *Total Pages*	: vii + 51 halaman/ *pages*

Naskah/ *Manuscript:*
Tri Retno Puspitasari, S.ST
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Kota Tanjungpinang

Diterbitkan oleh/ *Published by:*
BPS Kota Tanjungpinang

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya/
May be cited with reference to the source

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG

WALIKOTA TANJUNGPINANG

KATA SAMBUTAN

Perencanaan dan Perumusan kebijaksanaan pembangunan daerah di berbagai bidang terutama bidang ekonomi memerlukan berbagai indiKator dan informasi ekonomi makro. Salah satu acuan yang sering dipakai untuk mengukur kinerja perekonomian suatu daerah adalah Statistik Pendapatan Regional menurut lapangan usaha.

Dengan maksud tersebut, Pemerintah Daerah Kota Tanjungpinang menerbitkan publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tanjungpinang dan sampai saat ini telah dapat disajikan data PDRB dan angka-angka Pendapatan Perkapita tahun 2011.

Saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan publikasi yang akan datang. Atas bantuan dari semua pihak dalam penerbitan publikasi ini diucapkan terima kasih.

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

Tanjungpinang, Oktober 2012

Walikota Tanjungpinang

HJ. SURYATATI A. MANAN

BADAN PUSAT STATISTIK

KOTA TANJUNGPINANG

KATA PENGANTAR

Penerbitan buku ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai perkembangan kondisi perekonomian di wilayah Kota Tanjungpinang selama tahun 2007 - 2011. Gambaran ini semoga dapat dimanfaatkan oleh semua pihak yang berkepentingan terutama dalam hal perencanaan, evaluasi kebijakan, maupun dalam menentukan strategi dan arah pembangunan di semua bidang/kegiatan.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh Dinas, Instansi, Badan Usaha, serta lembaga milik pemerintah dan swasta lainnya di wilayah Kota Tanjungpinang atas kerjasamanya dalam menerima petugas pengumpul data kami. Tak lupa kami juga memberikan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu sampai diterbitkannya publikasi ini.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kami mengharapkan kritik, saran dan masukan demi perbaikan publikasi berikutnya.

Akhirnya semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi penggunanya.

Tanjungpinang, Oktober 2012
Kepala BPS Kota Tanjungpinang

H. AHMADINI, SE
NIP.19610311 198301 1 001

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

DAFTAR ISI/ *CONTENT*

KATA SAMBUTAN iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI/ *CONTENT* v
DAFTAR TABEL/ *LIST OF TABLE* vi
DAFTAR GAMBAR/ *LIST OF GRAFIC* vii
LAMPIRAN/ APPENDIX viii
BAB I PENDAHULUAN/*INTERFACE*
1.1 Penjelasan Umum/*General overview* 2
1.2 Penggunaan Tahun Dasar/*Using Basic Year* 3
1.3 Perubahan Klasifikasi/*The Change of Clasification* 5
BAB II KONSEP DAN DEFINISI/*THE CONCEPT & THE DEFINITON*
2.1 Konsep dan Definisi/*The Concept & The Definition* 7
2.2 Metode Penghitungan PDRB/*The Method of GDRP's Estimation* 8
2.3 PDRB Perkapita/*GDRP per capita* 12
2.4 Cara Penyajian dan Angka Indeks/ *The Way of Presenting & Index Number* 12
2.5 Keterbatasan dan Masalah/*Limitation & Problem* 13
BAB III URAIAN SEKTORAL/*SECTORAL EXPLANATION*
3.1 Sektor Pertanian/Agriculture Sector 15
3.2 Sektor Pertambangan dan Penggalian/*Mining & Quarrying Sector* 16
3.3 Sektor Industri Pengolahan/*Manufacture Industry Sector* 17
3.4 Sektor Listrik, Gas dan Air/*Electricity, Gas & Water Supply Sector* 18
3.5 Sektor Bangunan/*Construction Sector* 19
3.6 Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran/ *Trade, Hotel & Restaurant Sector* 20
3.7 Sektor Pengangkutan &Komunikasi/ T*ransportation&Communication Sector* 21
3.8 Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan/ *Financial, Rental & Business Service Sector* 23
3.9 Sektor Jasa-jasa/ *Services Sector* 24
BAB IV PDRB DAN PENDAPATAN REGIONAL/*GDRP & REGIONAL INCOME*
4.1 Pertumbuhan Ekonomi/ *The Economy Growth* 28
4.2 Pertumbuhan Ekonomi Sektoral/ *Sectoral Economy Growth* 30
4.3 Struktur Ekonomi/ *Economy Structure* 34
4.4 PDRB per kapita dan Pendapatan Regional perkapita 39

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

DAFTAR TABEL/ *LIST OF TABLE*

Tabel 4.1	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Tanjungpinang Tahun 2009-2011	33
Table 4.1	*GDRP's Growth Rate Based on Constant Price, Tanjungpinang City, 2009-2011.*	*33*
Tabel 4.2	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Tanjungpinang Tahun 2009-2011	37
Table 4.2	*The Distribution Percentage of GDRP Based on Current Price, Tanjungpinang City,* 2009-2011	*37*
Tabel 4.3	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Tanjungpinang Tahun 2009-2011	38
Table 4.3	*The Distribution Percentage of GDRP Based on Constant Price, Tanjungpinang City,* 2009-2011	*38*
Tabel 4.4	Pendapatan Regional dan PDRB Perkapita Kota Tanjungpinang Tahun 2010-2011	40
Table 4.4	*Regional Income and GDRP Percapita, Tanjungpinang City, 2010-2011.....*	*40*

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

DAFTAR GAMBAR/ *LIST OF GRAPHIC*

Gambar 1.	PDRB Adhb dan Adhk Tahun 2007-2011	29
Grafic 1.	*GDRP Based on Current & Constant Price, 2007-2011*.....	*29*
Gambar 2.	Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2007-2011	30
Grafic 2.	*Economy Growth Rate, 2007-2011*.....	*30*
Gambar 3.	Struktur Ekonomi Kota Tanjungpinang Tahun 2011	36
Grafic 3.	*Economy Structure, Tanjungpinang City, 2011*.....	*36*
Gambar 4.	PDRB dan Pendapatan Perkapita Tahun 2011.....	39
Grafic 4.	*GDRP & Income Percapita, Tanjungpinang City, 2011*.....	*39*

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

DAFTAR LAMPIRAN/ *APPENDIX*

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Tanjungpinang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007 – 2011 (Juta Rupiah)..... 42

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kota Tanjungpinang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007 – 2011 (Juta Rupiah)..... 43

Tabel 3. Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Tanjungpinang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007 – 2011 44

Tabel 4. Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Tanjungpinang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007 – 2011 45

Tabel 5. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Kota Tanjungpinang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007 – 2011 46

Tabel 6. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Kota Tanjungpinang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007 – 2011 47

Tabel 7. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Tanjungpinang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007 – 2011 48

Tabel 8. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Tanjungpinang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007 – 2011 49

Tabel 9. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Tanjungpinang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007 – 2011 50

Tabel 10. Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2007 – 2011 51

Tabel 11. Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Tahun Dasar 2000=100), Tahun 2007 – 2011..... 51

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

BAB/
CHAPTER I

PENDAHULUAN

INTERFACE

http://tanjungpinang.kota.bps.go.id

BAB I PENDAHULUAN
CHAPTER INTERFACE

1.1. PENJELASAN UMUM

Pembangunan ekonomi yang telah dilakukan secara berencana dan berkelanjutan perlu diukur dan dinilai hasil-hasilnya, begitu pula berbagai implikasi yang terjadi pada saat ini dan pada waktu yang akan datang. Untuk mengamati dan menganalisis secara cermat fenomena tersebut diperlukan berbagai data statistik yang mampu menggambarkan secara rinci perkembangan sosial ekonomi penduduk dari berbagai aspek. Salah satu tolok ukur yang dapat dipakai untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan suatu wilayah adalah dengan menggunakan data statistik pendapatan regional menurut lapangan usaha.

Gerak pembangunan yang melaju dengan cepat di kawasan Kepulauan Riau yang merupakan salah satu basis kawasan segi tiga pertumbuhan IMS-GT (Indonesia, Malaysia, Singapura Growth Triangle) perlu dievaluasi secara objektif. Dengan demikian penyusunan perencanaan dimasa mendatang akan lebih terarah jika didasarkan pada data statistik yang akurat dan tepat waktu. Karena itu Badan Perencanaan Pembangunan Kota Tanjungpinang berupaya mendapatkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tanjungpinang menurut lapangan usaha secara berkala untuk melihat berbagai indikator makro dan perkembangan perekonomian di Kota Tanjungpinang.

1.1 GENERAL OVERVIEW

Economy development that has been well-planed and continously since early, needs to be measured and to be appraised the outcomes, as well as its various implication that takes place in the present and which may happening in the future. To get a better view and analyse about the phenomenon, we need various statistical data which can describe in details about social economic growth of people from various aspects. One of measurement that can be used to see how high a region's development succesfull rate can goes is using statistical data of regional income based on job field.

The dynamic development which speeding fast and keep faster every year in Riau archipelago region which is one of regional basis of Growth Triangle IMS-GT (Indonesia, Malaysia, Singapore Growth Triangle) needs to be observed and evaluated objectively. That means plan arrangement in the future will be and based on accurate and efficient statistical data. To fulfill the goal, The Development planning Institution of Tanjungpinang keeps trying to get PDRB's data of Tanjungpinang based on job field periodically to see various macro indicators and economic growth in Tanjungpinang.

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

Beberapa manfaat kegunaan dari data PDRB adalah untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per-kapita. Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan membandingkan besaran PDRB atas dasar harga yang konstan dari tahun ke tahun. Perubahan struktur ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari besarnya sumbangan masing-masing sektor terhadap pencapaian PDRB daerah tersebut, dan pendapatan Per-kapita diperoleh dari hasil pembagian antara PDRN dengan penduduk pertengahan tahun.

One of the use of PDRB's data is for knowing economic growth phase, economic structure movement and income per capita. The economic growth can be measured with the comparasion between PDRB based on constant price years to years. A region's economic structure changing can be seen from the donation of each sectors forwards its PDRB, and income per capita can be achieved as the result of PDRN per total of citizens in the mid-year.

Secara rinci data Pendapatan Regional dapat digunakan untuk melihat berbagai indikator ekonomi makro suatu wilayah seperti:

a. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah.
b. Tingkat pertumbuhan pendapatan per-kapita.
c. Perubahan/pergeseran struktur pereko-nomian daerah.
d. Tingkat inflasi dan deflasi.

In details Regional Income data can be used to see various economy macro indicators of region, such as:

a. Economic growth phase of a region
b. Income per capita growth phase
c. The change/ movement of regional economic structure
d. Inflation and deflation phase.

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

1.2. PENGGUNAAN TAHUN DASAR

1.2 USING BASIC YEAR

Dalam memperkirakan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) atas harga konstan telah dilakukan pergeseran tahun dasar dari tahun 1993 ke tahun 2000, karena itu sepantasnya pula penghitungan PDRB Provinsi dan Kabupaten/Kota juga melakukan pergeseran tahun dasar. Dengan keseragaman tahun dasar tersebut dapat dijadikan perbandingan pertumbuhan ekonomi antara nasional dengan daerah, serta antar daerah.

In estimating Gross Domestic Income with constant price have been moved the basic year from 1993 to 2000, therefore the estimation of PDRB both of Province and Kabupaten/ Kota should be move it basic year. With the similarity of basic year we can make comparison of economic growth between country and region, amongst the region.

Alasan penggeseran tahun dasar dari tahun 1993 menjadi tahun 2000 adalah sebagai berikut:

a. Pertumbuhan ekonomi yang dihitung

The reason of the movement of basic year from 1993 to be 2000 are:

a. Economic growth that has been

berdasarkan tahun 1993 menjadi makin tidak realistis karena perubahan struktur ekonomi yang relatif cepat. Perkembangan ekonomi nasional dan regional dewasa ini makin bergeser ke sektor-sektor yang pertumbuhannya relatif tinggi.

b. Struktur ekonomi tahun 1993 belum tersentuh dampak deregulasi dan debirokratisasi.

c. Menurut rekomendasi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) sebagaimana tertuang dalam buku panduan yang baru "Sistem Neraca Nasional" dinyatakan bahwa penghitungan PDB/PDRB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dan menggunakan tahun referensi yang berakhiran 0 dan 5.

d. Karena cakupan terus disempurnakan, dalam jangka waktu tujuh tahun terjadi perubahan struktur/bentuk komoditas serta kombinasi harga yang sangat signifikan. Perbaikan cakupan terutama di sektor industri pengolahan (elektronik/teknologi informatika). Di sisi lain juga terjadi perubahan dalam komposisi harga antara sektor primer, sekunder dan tersier.

e. Perkembangan ekonomi dunia dalam kurun waktu 1993-2000 yang diwarnai oleh globalisasi tentunya akan berpengaruh kepada perekonomian domestik. Masih dalam periode tersebut, pada pertengahan tahun 1997 hadirnya krisis ekonomi juga berdampak kepada perubahan struktur perekonomian Indonesia. Secara ringkas, bisa dinyatakan bahwa struktur ekonomi tahun 1993 telah berbeda dengan tahun 2000.

f. Kondisi sosial ekonomi Indonesia pada

estimated based on year 1993 seems more and more unreal because the economic structure that changes rapidly. National and regional economic growth currently seems to move to the sectors with relatively high on growth.

b. The economic structure in 1993 haven't been touched by the effects of deregulation and debirocratation.

c. According to United Nations (UN) recommendation which is written on new guidance book "Sistem Neraca Nasional" that mentioning PDB/ PDRB estimation based on constant price should be renewed periodically and using year of reference with 0 and 5 endings.

d. Because the reach keeps on perfecting, in seven years time slot had occurred the change of structure/ form of commodities and price combination that is significant. The better reach especially in manufacture industry (electronic/ information technology). On the other hands, the change had occurred in price composition between premier, secondary and tertier sectors.

e. The world economic growth in 1993-2000 period with its globalization sure has affecting domestic economy. Still in this period, at the mid-year of 1997 had appeared the economic crisis which also affecting the change of indonesian economic structure. To put it simple, we can say that the economic structure in 1993 had the differences with year 2000.

f. The conditions of Indonesia's social

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

tahun 2000 menunjukkan keadaan yang relatif stabil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

economic in year 2000 has shown the situation which relatively stable compared to the early years.

1.3 PERUBAHAN KLASIFIKASI

Dalam perhitungan PDRB seri konstan 2000, klasifikasi sektor tidak mengalami perubahan, yaitu tetap terdiri dari 9 sektor. Klasifikasi ini mempunyai dua landasan :

a. Klasifikasi ini lebih mengacu pada klasifikasi rekomendasi SNA 1993, yang menjadi lebih umum dan bermanfaat untuk membandingkan dengan data PDB negara lain, secara total maupun secara sektoral.

b. Klasifikasi ini pada umumnya lebih terinci dengan maksud lebih berorientasi pada pengguna data.

I.3 THE CHANGE OF CLASSIFICATION

In PDRB estimation of constant series 2000, sector classification hadn't been changed, which means still includes 9 sectors. This classification have two bases:

a. This classification more defends on the classification of SNA 1993 recommendation, which becomes more general and useful to compare with PDB data of other countries in total sectoral.

b. *This classification generally more details which means more oriented on the data users.*

http://tanjungpinangkotabps.go.id

BAB/
CHAPTER II

RUANG LINGKUP & METODOLOGI

SCOPE & METHODOLOGY

http://tanjungpinang.bps.go.id

BAB II
CHAPTER II

RUANG LINGKUP DAN METODOLOGI
SCOPE AND METHODOLOGY

Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang kondisi perekonomian suatu daerah dapat dilihat melalui neraca ekonominya. Dasar ekonomi untuk dapat melaksanakan suatu perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijaksanaan dibidang ekonomi maka diperlukan suatu indikator ekonomi yang menyajikan data-data dan angka-angka yang diperlukan.

To have the full holistic view about a region economic condition, it can be seen through it's economic balance. Economic base needed for a development plan and economic policy in execution, therefore an indicator of economy is needed to provides data and numbers that we need.

Indikator yang biasanya digunakan adalah penghitungan PDRB. Dalam perhitungan PDRB, maka analisa dapat dilakukan dengan menurunkan parameter yang merupakan beberapa indikator ekonomi makro, seperti laju pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita dan sebagainya. Perhitungan PDRB yang biasanya digunakan adalah perhitungan menurut lapangan usaha.

The common indicator that have been used is the estimation of GDRP. In the estimation of GDRP, analyze can be perform with decreasing parameter which is one of macro economy indicators, such as the rush of economic growth, income per capita, etc. The estimation of GDRP that have been used is the estimation according job field.

http://banjungpinangkota.bps.go.id

2.1. KONSEP DAN DEFINISI

Mengenai konsep dan definisi berikut dijelaskan istilah yang berhubungan dengan PDRB antara lain: Output dan biaya antara, nilai tambah bruto. Kejelasan pengertian dari tiga istilah tersebut sangat penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan PDRB. Selain itu pada bab ini juga dijelaskan mengenai pendekatan penghitungan PDRBnya, serta PDRB perkapita.

2.1. The Concept and The Definition

About the following concept and definition, it'll be explained all about GDRP, such as : output and cost in between, gross value added. The clarity about those definition is very important to understand about what we called GDRP. Beside of that, in this chapter also explaining about GDRP's estimation approach, GDDRP percapita as well.

a. OUTPUT

Output adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu. Pada dasarnya nilai output diperoleh dari

a. OUTPUT

Output is the values of goods and services that is achieved in certain period. Basically the output value can

perkalian antara kuantum produksi dan harganya.

b. BIAYA ANTARA

Biaya antara terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa yang digunakan di dalam proses produksi oleh unit-unit produksi dalam domestik tertentu pada waktu tertentu.

c. NILAI TAMBAH BRUTO

Nilai tambah bruto (NTB) merupakan pengurangan dari nilai output dengan biaya antara. Pengertian NTB sangat penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan PDRB yaitu tidak lain adalah penjumlahan dari seluruh besaran NTB dari seluruh unit produksi.

2.2. METODE PENGHITUNGAN PDRB

2.2.1. Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku dapat dihitung melalui dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung adalah metode penghitungan dengan menggunakan data yang bersumber dari daerah. Metode langsung dapat dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi disuatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya di kelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha, yaitu :

1. Pertanian

be achieved through production quantum times it's price.

b. THE COST IN BETWEEN

The cost in between is formed from the not so long lasting goods and services which been used in the productions process by an internal production units in certain period.

c. GROSS VALUE ADDED

Gross value added (in Indonesian acronym is NTB) is output's value minus the cost in between. The definition of NTB is very important to understand about GDRP, which is none other than the sum or total of all NTB from all production units.

2.2 THE METHODS OF GDRP'S ESTIMATION

2.2.1. GDRP's Estimation Based On Current Price

GDRP based on current price can be estimated through two direct method and in-direct method. Direct method is the method of estimation with the use of data originally from a region. Direct method can be done using 3 (three) approach, which is:

a. Production approach

GDRP is the total of all values of goods and services in the end-point which is been produced by various production unit in region and in certain period. Those production units in its presentation is been classified to 9 sectors or job fields, as follows:

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

2. Pertambangan dan penggalian
3. Industri pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air
5. Bangunan
6. Perdagangan, Hotel, Restoran
7. Angkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa

1. *Agriculture*
2. *Mining and quarrying*
3. *Manufacture industry*
4. *Electric, gas and water supply*
5. *Construction*
6. *Merchanery, hotel and restaurant*
7. *Transportation and communication*
8. *Financial, ownership and business service*
9. *Services*

b. Pendekatan Pendapatan

PDRB adalah penjumlahan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Untuk sektor pemerintahan dan usaha-usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan. Yang termasuk dalam surplus usaha disini adalah bunga, sewa tanah dan keuntungan.

b. Income Approach

GDRP is the total of all feedbacks of production factors which are payment and salary, surplus of an effort, degradation and netto's in-direct tax. For government sector and the non-profits efforts, surplus of the efforts is not counted. Things included in the surplus is interest (saving profits), land rent and profits.

c. Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari:

1. Pengeluaran Konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (non profit)
2. Konsumsi pemerintah ;
3. Pembentukan modal tetap domestik bruto ;
4. Perubahan stok ; dan
5. Ekspor neto, yaitu adalah ekspor dikurangi impor.

Dari tiga pendekatan penghitungan tersebut, secara konsep seyogyanya hasil penghitungan ketiga pendekatan tersebut harus sama besar. Selanjutnya PDRB yang telah diuraikan di atas disebut Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar, karena masih mencakup komponen pajak tidak langsung neto.

c. Output Approach

GDRP is the total of all components of the end-point demands that includes:

1. *The output of domestic consumption and the non profits of non government institutions.*
2. *The consumption of government;*
3. *Forming the unspendable fund of domestic bruto;*
4. *Stock movement; and*
5. *The netto of export, which is export minus import.*

Based on those three of estimation approaches, the results of the estimation using those approaches should be equal. Thus GDRP that is been explained above is called GDRP based on market price, because it still including netto in-direct tax component.

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

Jika PDRB atas harga pasar dikurangi komponen penyusutan adalah menjadi PDRN atas dasar biaya factor produksi.

If GDRP based on market price minus degrading component, it would becomes NDRP based on the cost of production factor.

Konsep Pendapatan Regional adalah PDRN atas dasar harga biaya faktor produksi dikurangi dengan selisih pendapatan yang mengalir keluar/masuk (dalam penghitungan ini diasumsikan nilainya nol). Jadi dalam penghitungan ini PDRN atas dasar harga biaya faktor produksi dianggap sebagai Pendapatan Regional.

The concept of regional income is NDRP based on price cost of production factor minus income (in this estimation is assumed as zero). So in this estimation, NDRP based on price cost of production factor is assumed as regional income.

Metode tidak langsung adalah metode penghitungan dengan cara alokasi yaitu mengalokir pendapatan regional propinsi menjadi pendapatan regional kab/kota dengan memakai berbagai macam indikator produksi atau indikator lainnya yang cocok sebagai alokator.

The In-direct method is the estimation method by mean of allocation which is allocating province regional income to be the city/kabupaten regional income using various production indicator or another indicator that suits as allocator.

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

2.2.2. Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan

2..2.2. GDRP's Estimation Based On Constant Price

Agregat yang dimaksud dapat merupakan PDRB secara keseluruhan, nilai tambah sektoral (PDRB sektoral) ataupun komponen penggunaaan PDRB. Empat cara untuk memperoleh nilai tambah sektoral atas dasar harga konstan yaitu sebagai berikut:

The aggregate can be GDRP in total sectoral value added (sectoral GDRP) or component of the use of GDRP. Four ways to have sectoral plus values based on constant price which is as follows :

a. Revaluasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar dan hasilnya merupakan output dan biaya antara atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara hasil penghitungan diatas.

a. Revaluation

Value added based on constant price achieve by mean of judging production and the cost in between each years with price at base year and the result is output and the cost in between based on constant price achieved by output minus cost in between of the estimation above.

b. Ekstrapolasi

Diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar dengan indeks produksi. Indeks produksi sebagai ekstrapolator dapat merupakan indeks dari masing-masing produksi yang dihasilkan atau indeks dari berbagai indikator produksi, jumlah tenaga kerja, jumlah perusahaan, dan lainnya sesuai dengan jenis kegiatan yang dihitung. Ekstrapolasi dapat juga dilakukan terhadap penghitungan output atas dasar harga konstan, kemudian dengan menggunakan rasio tetap nilai tambah atas dasar harga konstan yang sama. Rasio tersebut diperoleh dari Survey Khusus Pendapatan Regional (SKPR).

b. Extrapolation

It can be achieved by value added at base year times production index. Production index as extrapolator can be index of each production or index from various production indicator, the total of labour, the total of company, etc..etc based on. The kind of activity which is been estimated extrapolation can be done to output's estimation based on constant price, therefore using constant ratio value added based on the same constant price. The ratio achieved by special survey of regional income (SSRI).

c. Deflasi

Yaitu dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan Indeks Harga Konstan atau Indeks Harga Perdagangan Besar.

c. Deflation

The deflation can be estimated by value added based on current price each year per constant price index or big trade price index.

d. Deflasi Berganda

Dalam deflasi berganda ini yang dideflasi adalah output dan biaya antaranya, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih output dan biaya antar hasil deflasi tersebut. Indeks yang dipergunakan sebagai deflator biasanya merupakan Indeks Harga Produsen atau Indeks Perdagangan Besar. Pada kenyataannya sangat sulit melakukan deflasi terhadap biaya antara karena komponen biaya antar itu sendiri terlalu banyak, dan indeks harganya belum tersedia secara baik. Untuk penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000, metode ini belum banyak dipakai.

d. Double Deflation

In this double deflation, what is been deflated is output and cost in between, besides plus value achieved from distinction between output and the cost among those deflation. Index which being used as deflator usually producer price index or big trade index. In fact, it's much more difficult to do deflation to the cost in between because the components of cost in between is too much, and it's price index is not well provided for value added estimation based on 2000 constant price, this method still not well-distributed for applications.

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

2.3. PDRB PER KAPITA

Bila PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang tinggal diwilayah ini, maka diperoleh suatu nilai PDRB Per-kapita, sedangkan Pendapatan Regional perkapita adalah PDRN atas dasar harga biaya faktor produksi dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang tinggal di wilayah tersebut.

2.3. GDRP PER CAPITA

If GDRP per the total of citizen in mid year that live in this region, so it resulting a value of GDRP per capita, besides regional income per capita is NDRP based on cost price of production factor per the total of citizen in mid year that live in the region.

2.4. CARA PENYAJIAN DAN ANGKA INDEKS

PDRB, seperti yang telah diuraikan dapat disajikan dalam dua bentuk, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan 2000, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pada penyajian PDRB atas dasar harga berlaku semua agregat dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahun, baik pada saat menilai komponen produksi dan biaya antara maupun komponen out-put, nilai tambah dan pengeluaran.
b. Pada penyajian PDRB atas dasar harga konstan 2000, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar. Karena menggunakan harga tetap, maka perkembangan agregat dari tahun ke tahun semata-mata hanya disebabkan oleh perkembangan riil dari kuantum produksi tanpa mengandung fluktuasi harga.

PDRB juga disajikan dalam bentuk peranan sektoral dan angka-angka indeks, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Peranan sektoral diperoleh dengan cara membagi nilai masing-masing sektor dengan nilai total seluruh sektor PDRB

2.4. THE WAY OF PRESENTING AND INDEX NUMBER

GDRP, like we've mentioned before can be presented in two form, which is GDRP based on current price and GDRP based on 2000 constant price, that can be explained as follows:

a. At the presentation of GDRP based on current price, all agregat is been appraised based on current price each year, from appraising production component and cost in between to output component, value added and output.
b. At the presentation of GDRP based on 2000 constant price, all aggregate of income is appraised based on price that occurs at base year. Because using constant price, so the development of aggregate through the years simply just because of real development of production quantum without price fluctuation.

GDRP also be presented in form of sectoral role and index numbers, it can be explained as follows:

- *Sectoral role achieved by means of each sectors value per the total of all GDRP sectors value times 100. In the*

http://kaltim.bps.go.id

dikalikan 100. Dalam penyajiannya, peranan sektor diberi judul Distribusi Persentase Pendapatan Domestik Regional Bruto

- Indeks Perkembangan diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar dikalikan 100.
- Indeks Berantai diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100.
- Indeks Harga Implisit diperoleh dari membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahun dikalikan 100.

2.5. KETERBATASAN DAN MASALAH

PDRB atau Pendapatan Regional merupakan perangkat pokok dalam Neraca Ekonomi Regional. Neraca Ekonomi Regional pada umumnya berhubungan dengan masalah-masalah ekonomi yang dapat diukur atau dinilai dalam bentuk uang. Penilaian ini dalam kenyataan adalah transaksi barang dan jasa antara penjual dan pembeli melalui suatu mekanisme pasar. Tetapi tidak semua barang dan jasa merupakan hasil kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah dimasukkan kedalam Neraca Ekonomi. Begitu juga beberapa masalah konsep dan klasifikasi dari neraca ekonomi Regional tidak sesuai dengan kenyataan yang dilakukan sehari-hari. Dengan adanya kelemahan-kelemahan dan masalah-masalah yang didapatkan dalam perhitungan pendapatan nasional atau regional, memungkinkan para produsen dapat menyiapkan data sebaik-baiknya dan para konsumen data akan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu kebijaksanaan.

presentation, sectoral role had been named/entitled as the percentages of GDRP distribution.

- *Development index achieved by each years value per value at base year multiply 100 times.*
- *Chained index achieved by each years value per value at the previous year multiply 100 times.*
- *Implicit price index achieved by GDRP's value based on current price per GDRP's value based on constant price for each year multiply 100 times.*

2.5. LIMITATION AND PROBLEM

GDRP or regional income is basic system in regional economic balance. Regional economic balance in general involves with economy problems which can be measured or appraised in form of money. This appraising in fact is transaction of goods and services between the salesman and the buyer through such market mechanism. But not all goods and services is the result of economic activities in a region can be included in economy balance. Moreover a couples of concepts and classifications from regional economy balance is not fits with daily reality. With such weakness and troubles is achieved in national or regional income estimation, this make it possible for producers to prepare data properly and the data consumer can be more aware in making choices/policies.

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

BAB/
CHAPTER III

URAIAN SEKTORAL

SECTORAL EXPLANATION

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

BAB III
CHAPTER III

URAIAN SEKTORAL
SECTORAL EXPLANATION

Dalam bab ini dijelaskan tentang ruang lingkup, konsep dan definisi serta cara-cara penghitungan nilai output dan nilai tambah atas dasar harga berlaku dan harga konstan tahun 2000.

In this chapter, it'll be explained about the scoop, the concept and definition also the ways of output value and value added based on current price and constant price year 2000 being estimated.

3.1. SEKTOR PERTANIAN

3.1. AGRICULTURE SECTOR

3.1.1. Ruang Lingkup

3.1.1. The Scoop

Sektor pertanian mencakup semua kegiatan ekonomi yang usahanya didapat dari alam dan merupakan benda atau barang biologis (hidup). Yang termasuk dalam kegiatan ini adalah:

Agriculture sector includes all economic activities that is achieved from the nature and the living or biologic things. Including in these activities are:

Sub sektor Tanaman Bahan Makanan

Sub sector of Food Crops

Sub sektor meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditi tanaman bahan makanan (tabama), seperti padi-padian, jagung, kacang-kacangan, sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman bahan makanan lainnya.

The sub sector includes all economic activities which produces food plant commodities, such as paddies, corn nuts, vegetables, fruits and other food crops.

Sub sektor Tanaman Perkebunan

Sub sector of Estates

Sub sektor tanaman perkebunan meliputi semua jenis kegiatan yang menghasilkan tanaman perkebunan baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan. Komoditi hasil perkebunan antara lain Cengkeh, Jahe, Jambu Mete; Jarak; Kakao; Karet; Kapas; Kapok; Kayu Manis; Kelapa; Kelapa Sawit; Kemiri; Kina; Kopi; Lada; Pala; Sera Karung; Tebu; Tembakau; Teh; Vanili serta tanaman

Sub sector of estates includes all kind of activities which produces gardening plant by peoples or agriculture company. The commodities of these gardening crops such as ginger, cocoa, latex, cotton, coconut, coffee, pepper, tobacco, vanili, etc.

http://tanjungbinangkota.bps.go.id

perkebunan lainnya.

Sub sektor Peternakan

Sub sektor peternakan meliputi semua kegiatan baik pembibitan maupun budidaya segala jenis ternak dengan tujuan untuk dikembang biakkan, dibesarkan, dipotong dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan oleh rakyat maupun oleh perusahaan peternakan.

Sub sector of Livestock

Sub sector of livestocks includes all of activities from seeding to reproducing process of all kind of cattle for reproducing and another usage purposes, either by people or farming company.

Sub sektor Kehutanan

Sub sektor ini meliputi semua kegiatan penebangan serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, dan hasil hutan lainnya termasuk juga kegiatan perburuan.

Sub sector of Forestry

This sub sector includes all activities of wood-cutting also rootes, latex, leaves gathering, and another forest crops including hunting.

Sub sektor Perikanan

Sub sektor perikanan meliputi seluruh kegiatan penangkapan, pembenihan, budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang ada di air tawar maupun di air asin.

Sub sector of Fishing

Sub sector of fishing includes all activities capturing, seeding, reproducing all kind af fish and another water organism, either from salty water or ocean and normal water.

3.1.2. Metode Estimasi

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian antara produksi dengan harga produsennya. NTB atas dasar harga konstan 1993 dihitung dengan metode revaluasi.

3.1.2. The Method of Estimation

Estimation approach to be used is production approach output value is achieved of by multiplying the production with the price of it's producer NTB based on 1993 constant price is been estimated with revaluation method.

3.2. SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Sektor ini mencakup seluruh kegiatan pengambilan segala macam barang tambang (kecuali migas), mineral dan barang galian yang tersedia di alam, termasuk ke dalam

3.2. MINING AND QUARRYING SECTOR

This sector includes all activities of taking all kind of mines except petroleum and gas, mineral and quarrying stuff that is provided in nature, included in this sector is the making of

http://lampungpinangkota.bps.go.id

sektor ini adalah pembuatan garam kasar dengan cara menguapkan air laut.

salt using traditional way of vaporizing the sea water.

3.2.1. Ruang Lingkup

3.2.1. The Scoop

Sektor ini dikelompokkan kedalam dua sub sektor, yaitu : sub sektor pertambangan dan sub sektor penggalian.

This sector is classificated into two sub sector, which is : sub sector of mining and sub sector of quarrying.

Pertambangan

Sub sector of Mining

Sub sektor ini meliputi seluruh kegiatan pengambilan dan persiapan pengolahan lanjutan, serta seluruh kegiatan lainnya bertujuan untuk dimanfaatkan.

This sub sector includes all activities of taking the mines and preparation of the next process, also all others activities with the using purposes.

Penggalian

Sub sector of Quarrying

Mencakup kegiatan penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian yang pada umumnya berada pada permukaan bumi.

Includes digging and taking all kind of mines generally lies in the surface of earth.

3.2.2. Metode Estimasi

3.2.2. Estimation Method

Prosedur penghitungan output dan nilai tambah atas dasar harga berlaku, dilakukan dengan pendekatan produksi. Sedangkan penghitung output dan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

The procedure for estimation of output and value added based on current price, is being done with production approach on the other hand. Estimation of output and value added based on 2000 constant price is achieved with revaluation.

3.3. SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN

3.3. MANUFACTURE INDUSTRY SECTOR

Kegiatan sektor industri pengolahan mencakup 2 (dua) sub sektor yaitu : industri pengolahan besar, sedang dan industri kecil dan kerajinan rumah tangga (IKKR).

The activity of manufacture industry sector includes 2(two) sub sectors which is: medium and big manufacture industry and small industry and home craftsmen.

3.3.1. Ruang Lingkup

3.3.1. The Scoop

Industri Pengolahan Besar/Sedang

Medium/Big Manufacture Industry

Dalam perhitungan PDRB seri baru ini (2000=100) ada sedikit perbedaan jika

In this new series of GDRP's estimation (2000=100) there is slight differences

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

dibandingkan dengan perhitungan PDRB seri lama (2000=100). Penyebab dari perbedaan ini antara lain sebagai berikut :

1. Dalam Seri lama, acuan dasar yang digunakan adalah Tabel Input-Output 1993 dan Tabel Input-Output 1990 sehingga ada beberapa kode KLUI yang dimulai dengan angka 3 (tiga) sudah dimasukkan dalam sektor industri.
2. Dalam seri baru, sebagai acuan adalah Tabel Input-Output 2000.

compared with the older series of GDRP's estimation (2000=100). The cause of these differences is as follows:

1. *In the old series, the basic was being used is 1993's input-output table and 1990's input-output table so there are a few KLUI codes begins with 3(three) had been included in industry sector.*
2. *In the new series, as the basic is 2000's input-output table.*

Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga

Sub sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga (IKKR) dikelompokkan menjadi sembilan komoditi.

Home Craftsmen and Small Industry

Sub sector of small industry and home craftsmen is classificated into nine commodities.

3.3.2. Metode Estimasi

Perhitungan dan nilai tambah untuk sub sektor industri besar/sedang digunakan pendekatan produksi, untuk output dan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 menggunakan metode deflasi.

Sedangkan untuk sub sektor (IKKR) metode penghitungan output dan nilai tambah menggunakan pendekatan tenaga kerja, dan penghitungan output dan nilai tambah atas dasar harga konstan 1993 menggunakan metode deflasi.

3.2.2. Estimation Method

The estimation and value added for sub sector of medium/big industry is used production approach, for output and value added based on 2000's constant price using deflation method.

On the hand for sub sector small industry and home craftsmen the method of estimation of output and value added using labor approach and estimation output and value added based on 1993's constant price using deflation method.

3.4. SEKTOR LISTRIK, GAS DAN AIR

3.4. ELECTRIC, GAS AND WATER SUPPLY SECTOR

3.4.1. Ruang Lingkup Sub Sektor Listrik

Kegiatan ini mencakup pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik, baik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) maupun non PLN, dengan tujuan untuk dijual.

3.4.1. The Scoop of Electric's Sub Sector

This activities includes presenting and supplying electric, either by PLN or by non-PLN, with commercial purposes.

http://kalimantanpinangkota.bps.go.id

Sub Sektor Air Bersih

Kegiatan sub sektor air bersih mencakup seluruh proses untuk menghasilkan air bersih/minum, serta pendistribusiannya dan penyalurannya secara langsung melalui pipa dan alat lain ke rumahtangga, instansi Pemerintah maupun swasta. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh Perusahaan Air Minum (PAM) maupun bukan PAM.

Sub Sector of Water Supply

This sub sector includes whole processes to producing water supply, also it's distribution directly through pipes and other tools to people's home, government even private's institution. This activities can be done by drinking water company or non-drinking water company.

3.4.2. Metode Estimasi

Penghitungan output dan nilai tambah untuk sub sektor listrik maupun air bersih menggunakan metode pendekatan produksi. Untuk penghitungan output dan nilai tambah atas dasar harga konstan menggunakan metode revaluasi.

3.4.2. Estimation method

The estimation of output and value added for sub sector of electric even subsector of water supply using production approach method. For estimation of output and value added based on constant price using revaluation method.

3.5. SEKTOR BANGUNAN

3.5.1. Ruang Lingkup

Kegiatan sektor bangunan meliputi seluruh kegiatan pembuatan, pembangunan, pemasangan dan perbaikan-perbaikan baik perbaikan ringan maupun perbaikan berat dari semua jenis bangunan/konstruksi.

3.5. CONSTRUCTION SECTOR

3.5.1. The Scoop

Activities of construction sector includes all activities of making, development, installation and repairments either light repairmen nor heavy repairmen of all kind of constructions.

3.5.2. Metode Estimasi

Metode penghitungan untuk output dan nilai tambah sektor bangunan atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pendapatan, dan penghitungan output dan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan metode deflasi.

3.5.2. Estimation Method

Estimation method for output and value added of construction sector based on current price using income approach and estimation of output and value added based on constant price with deflation method.

http://tanjungpinang.bps.go.id

3.6. SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN

3.6.1. Ruang Lingkup Sub Sektor Perdagangan

Kegiatan yang dicakup dalam sub sektor perdagangan meliputi seluruh kegiatan membeli dan menjual barang baik barang baru maupun bekas, untuk tujuan penyaluran/pendistribusian tanpa merubah sifat barang, baik kegiatan pedagang besar (Grosir/Importir) maupun pedagang eceran.

Sub Sektor Hotel

Sub sektor hotel mencakup seluruh kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian maupun seluruh bangunan yang digunakan untuk penginapan.

Sub Sektor Restoran

Kegiatan sub sektor restoran mencakup semua kegiatan usaha penjualan, penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi ditempat penjualan.

3.6.2. Metode Estimasi

Penghitungan output dan nilai tambah untuk sub sektor perdagangan menggunakan pendekatan metode arus barang (Commodity flow), sub sektor hotel menggunakan pendekatan produksi. Dan restoran dengan metode pendekatan pengeluaran konsumsi makanan dan minuman jadi diluar rumah. Untuk penghitungan output dan nilai tambah atas dasar nilai konstan menggunakan metode rvaluasi.

3.6. SECTOR OF TRADE, HOTEL AND RESTAURANT

3.6.1. The scoop of Sub Sector of Trade

Activities which is included in sub sector of trade includes all activities of buy and sales goods either new nor second hand goods, for distribution purpose without changing the nature of goods, either activities of big trader nor small trader.

Sub Sector of Hotel

Sub sector of hotel includes all activities of providing accommodation using a part or whole construction for inn.

Sub Sector of Restaurant

Activities of sub sector restaurant includes all activities of sale, providing foods and beverages generally is consumed in the place.

3.6.2. Estimation Method

Estimation of output and value added for sub sector of trade using approach of commodity flow method, sub sector of hotel using production approach. And restaurant with method of output 's approach of foods and beverages consumption so it occurs outside the house. For estimation of output and value added based on constant price using revaluation method.

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

3.7. SEKTOR PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI.

3.7.1 Ruang Lingkup

Sub Sektor Pengangkutan

Sub sektor ini mencakup kegiatan Jasa Angkutan Jalan Raya, Jasa Angkutan Laut, Jasa Angkutan Udara, dan Jasa Penunjang Angkutan.

Angkutan Jalan Raya meliputi kegiatan pengangkutan barang/penumpang dengan menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor.
Angkutan Laut meliputi seluruh kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang menggunakan kapal laut yang beroperasi didalam dan keluar daerah domestik.

Angkutan Udara meliputi semua kegiatan pengangkutan penumpang/barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan-perusahaan penerbangan yang beroperasi didaerah tersebut.

Jasa Penunjang Angkutan mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan.

Sub Sektor Komunikasi

Sub sektor ini terdiri dari Pos dan Giro, Telekomunikasi, dan Jasa Penunjang komunikasi. Pos dan Giro mencakup kegiatan pemberian jasa pengiriman surat, wesel dan Paket pos. Telekomunikasi meliputi kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman berita melalui telegram, telepon dan telex. Sedangkan Jasa Penunjang Komunikasi meliputi kegiatan lainnya yang

3.7. TRANSPORTATION AND COMMUNICATION SECTOR

3.7.1. The Scoop

Sub Sector Transportation

This sub sector includes activities of road transportation services, sea transportation services, air transportation services, and services allied to transportation.

Road Transportation includes activities of transporting goods/passengers using streets vehicles, either with machine nor without machine. Sea Transportation includes whole activities of transporting goods and passengers whose using ships that operating inside and outside domestic region.

Air Transportation includes all activities of transporting passengers/goods whose using airplaned is commercialized by airways that operating at those region.

Services Allied to Transportation includes activities that supporting and smoothing transportation activities.

Sub sector of Communication

This sub sector includes post and valuable letters, telecommunication and services allied to communication. Post and valuable letters includes mail, valuable letters and post's packet delivery.
Telecommunication includes activities of giving services to others in terms of news reporting through telegrams, telephones and telex. The other hands services of supporting

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

menunjang kegiatan komunikasi.

communication includes other activities that supports communication's activities.

3.7.2. Metode Estimasi

Penghitungan nilai tambah untuk sub sektor angkutan jalan raya atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan produksi.

Penghitungan nilai tambah sub sektor angkutan laut melalui pendekata alokasi. Penghitungan output dan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi.

Nilai tambah sub sektor angkutan udara atas dasar harga berlaku diperoleh dari laporan tahunan keuangan bandar udara yang ada di Kota Tanjungpinang dan nilai tambah atas dasar harga konstan 1993 dihitung dengan menggunakan cara deflasi.

Sub sektor jasa penunjang angkutan penghitungan output dan nilai tambahnya diperoleh dari Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR), sedangkan penghitungan output dan nilai tambah atas dasar harga konstan 1993 dengan menggunakan metode deflasi.

Sub sektor pos dan giro penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku menggunakan data yang diperoleh dari laporan tahunan PT. POSINDO. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dengan metode ekstrapolasi. Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku sub sektor telekomunikasi dihitung berdasarkan data yang bersumber data Kanwil Telekomunikasi Riau. Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 1993 dihitung dengan menggunakan indeks produksi gabungan

3.7.2. Estimation Method

Estimation of value added for sub sector of road transportation based on current price using production approach.

Estimation of value added of sub sector sea transportation through allocation approach. Estimation of output and value added based on 2000's constant price is estimated by means of deflation.

Value added of sub sector air transportation based on current price is achieved by annual financial report of airports that lied in Tanjungpinang city and value added based on 1993's constant price is estimated by means of deflation.

Sub sector services allied to transportation, it's estimation of output and value added is achieved from special survey of regional income (SSRI), on the other hand the estimation of output and value added based on 1993's constant price using deflation method.

Sub sector of post and valuable letters, it's estimation of value added based on current price using data that is achieved from annual reports of PT. POSINDO. Value added based on 2000's constant price of sub sector telecommunication is estimated based on data that is originally from Riau's regional office of telecommunication. Estimation of value added based on 1993's constant price is estimated using the index of measured mix production includes total minutes of local/interlocal conversation.

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

tertimbang yang meliputi jumlah menit percakapan lokal/interlokal.

3.8. SEKTOR KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN

Secara garis besar sektor ini terbagi atas 3 kelompok kegiatan utama yaitu: Usaha Perbankan dan moneter (otoritas moneter); Lembaga keuangan; bank; sewa bangunan, dan jasa perusahaan.

3.8.1. Ruang Lingkup

Sub sektor bank, meliputi Bank Indonesia (BI) dan non BI. Sub sektor lembaga keuangan bukan bank mencakup kegiatan asuransi, koperasi (KUD/Non KUD), pegadaian dan dana pensiun. Kemudian sub sektor jasa penunjang keuangan mencakup pedagang valuta asing, pasar modal dan lainnya.

3.8.2. Metode Estimasi

Penghitungan nilai tambah sub sektor bank atas dasar harga berlaku diperoleh dari laporan tahunan BI, dan atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara deflasi.

Penghitungan nilai tambah asuransi atas dasar harga berlaku diperoleh melalui Survei Khusus Pendapatan Regional dan data sekunder.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 1993 diperoleh dengan metode deflasi.

Penghitungan nilai tambah Koperasi berasal dari data SKPR. Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan menggunakan metode deflasi.

3.8. SECTOR OF FINANCIAL, RENTAL AND BUSINESS SERVICES

Mainly, this sector is divided as 3 (three) groups of main activities which is : Banking and monetary business (monetary otority); financial institution; bank; construction rent and company services.

3.8.1. The Scoop

Sub sector banking, includes Bank of Indonesia (BI) and non- Bank of Indonesia (non-BI), sub sector financial institution non-bank includes insurance activities, cooperation (village's unit of cooperation/non-village's unit of cooperation), pawn shops and pension fund. Then sub sector services of supporting finance includes money changer, capital market, etc.

3.8.2. Estimation Method

Estimation of value added of sub sector banking based on current price is achieved from annual reports of BI, and based on constant is achieve by means of deflation.

Estimation of value added of insurance based on current price is achieved through special survey of regional income and secondary data.

Estimation of value added based on 1993's constant price is achieved with deflation method.

Estimation of value added of cooperation is originally from SKPR's data. Estimation of value added based on constant price using deflation method.

http://tanjunggunangkab.bps.go.id

Nilai tambah untuk sub sektor sewa bangunan dan tanah diperoleh dari selisih output dengan biaya antara, dan penghitungan atas dasar harga konstan 2000 dengan menggunakan metode deflasi.

Value added for sub sector land and construction rent is achieved from the distinction between output and the cost in between, and estimation based on 2000's constant price using deflation method.

Sub sektor jasa penunjang keuangan seperti pedagang valas dihitung dengan cara yang sama seperti sub sektor asuransi.

Sub sector services of supporting finance such as money changer is estimated with the same way as sub sector insurance.

3.9. SEKTOR JASA-JASA

Sektor jasa-jasa terdiri dari sub sektor jasa pemerintahan umum dan sub sektor jasa swasta.

3.9. SERVICES SECTOR

Sector services based of sub sector services of common government and sub sector private's services.

3.9.1. Ruang Lingkup

Sub sektor jasa sosial dan kemasyarakatan mencakup jasa pendidikan (sekolah Swasta), jasa pendidikan (kursus swasta), jasa kesehatan (swasta) dan jasa kemasyarakatan lainnya. Sub sektor jasa hiburan seperti bioskop, panggung kesenian, radio swasta, taman hiburan, dan sebagainya.

3.9.1. The Scoop

Sub sector social services and humanitarian includes education services (private schools), education services (private course), health services (private) and others humanitarian services. Sub sector entertainment services such as movie theater, stage of arts, private radio stations, amusement park etc.

Sub sektor jasa perorangan dan rumah tangga mencakup kegiatan perbengkelan, dan jasa perorangan.

Sub sector individual and domestic services includes workshop and individual services.

3.9.2. Metode Estimasi

Nilai tambah sub sektor pemerintahan dan hankam terdiri dari upah/gaji rutin pegawai pemerintah pusat dan daerah. Upah/gaji yang dihitung mencakup upah/gaji dari belanja rutin dan sebagian dari belanja pembangunan. Nilai tambah atas dasar harga konstan dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks pegawai negeri

3.9.2. Estimation Method

Value added of sub sector government and military is includes usual salary/payment of central and regional government employees. Salary/payment that is estimated includes salary/payment of usual spent and a part of development spent. Value added based on constant price is estimated by mean of extrapolation using measured index of

http://sanggapinandrota.bps.go.id

tertimbang.

government employee.

Penghitungan nilai tambah sub sektor jasa sosial dan kemasyarakatan atas dasar harga berlaku melalui pendekatan produksi, sedangkan atas dasar harga konstan dengan metode ekstrapolasi.

Value added estimation of sub sector people and social services based on current price through production approach. The other hand if it based on constant price using extrapolation method.

Nilai tambah sub sektor jasa hiburan dan kebudayaan atas dasar harga berlaku juga melalui pendekatan produksi dan atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK aneka barang/jasa.

Value added of sub sector culture and entertainment services based on current price also using production approach and based on constant price using deflation method and the deflator is IHK of various goods/services.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku sub sektor jasa perorangan dan rumahtangga juga menggunakan metode produksi dan atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya juga dipakai IHK aneka barang dan jasa.

Value added estimation based on current price of sub sector domestic and individual services also using production method and if it based on constant price using deflation method which it's deflator also is applied by IHK of various goods/services.

http://tanjungbinangkota.bps.go.id

BAB/
CHAPTER IV

PDRB & PENDAPATAN REGIONAL

GDRP & REGIONAL INCOME

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

BAB IV
CHAPTER IV

PDRB & PENDAPATAN REGIONAL
GDRP & REGIONAL INCOME

Pembangunan ekonomi yang telah dilakukan secara berencana dan berkelanjutan sejak dimulainya reformasi disegala kegiatan masyarakat perlu diukur dan dinilai hasil-hasilnya, begitu pula berbagai implikasi yang terjadi pada saat ini dan pada waktu yang akan datang. Untuk mengamati dan menganalisis secara cermat fenomena tersebut diperlukan berbagai data statistik yang mampu menggambarkan secara rinci perkembangan sosial ekonomi penduduk dari berbagai aspek. Salah satu tolok ukur yang dapat dipakai untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan suatu wilayah adalah dengan menggunakan data statistik pendapatan regional menurut lapangan usaha.

Economy development that has been done in well-planned and continuosly since reformation in all civil activities needs to be measured and to be appraised, and various implications that occur today and in the future as well. To observe and analyze carefully those phenomenon is needed various statistic all data that can describe in details of people's social economic grow from various aspects. One of measurement that can be used to see through success rate of development of a region is using statistical data of regional income based on job field.

Pertumbuhan ekonomi regional sangat erat hubungannya dengan masing-masing sektor yang membentuknya. Hal ini berkaitan erat dengan kontribusi masing-masing sektor yang berpotensi besar maupun sektor-sektor yang masih perlu mendapat perhatian lebih untuk dijadikan prioritas pengembangan sehingga diharapkan dapat menjadi sektor yang mempunyai peranan lebih besar dimasa yang akan datang. Dengan demikian penyusunan perencanaan dimasa mendatang akan lebih terarah jika didasarkan pada data statistik yang akurat dan tepat waktu.

The regional economic growth is relation with each sector's forming. This matter is interconnected sliver with contribution of each sector which have the big potency and also the sector which still require to get attention more to be made by a development priority is so that expected can become sector having bigger role a period to next. That means plan arrangement in the future will be and based on accurate and efficient statistical data.

Kota Tanjungpinang yang dibentuk melalui UU no. 5 Tahun 2001 tanggal 21 Juni 2001

Tanjungpinang city that is formed through act number 5 year 2001 in 21st june of 2001

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

memiliki potensi perdagangan, industri, dan jasa serta menjadi daerah tujuan wisata, juga merupakan salah satu basis kawasan pertumbuhan IMS-GT (Indonesia, Malaysia, Singapore-Growth Triangle) dan AFTA. Dengan berbagai keunggulan yang dimilikinya, daerah ini diharapkan akan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah Kepulauan Riau dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar dalam penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

has trade, industry, services potention also to be tourism region, as well as one of base growth region IMS-GT (Indonesia, Malaysia, Singapore-Growth Triangle) and AFTA. With it's various advantages, this region is hoped to be motor of economy growth of Riau Archipelago and able to constribute big times in creating chances of efforts and job field.

Pembangunan ekonomi Tanjungpinang dititikberatkan pada tiga sektor unggulan yaitu perdagangan, bangunan dan transportasi. Ketiga sektor tersebut diharapkan akan mampu dan dapat merangsang perkembangan serta pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya.

Economic development of Tanjungpinang is more concerned at three main sectors which are trade, construction and transportation. Those sectors is hopefully will be able to stimulate development as well as growth of others economic sectors.

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

4.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diukur dari PDRB atas dasar harga konstan 2000. Sehingga pertumbuhan ini sudah tidak dipengaruhi faktor harga atau inflasi, maka bisa diartikan benar-benar murni disebabkan oleh kenaikan produksi seluruh sektor pendukungnya.

Laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan merupakan rata-rata tertimbang dari pertumbuhan sektoralnya. Artinya apabila sebuah sektor mempunyai kontribusi besar dan ternyata pertumbuhannya lambat maka hal ini dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sebaliknya apabila sektor yang mempunyai kontribusi besar mempunyai pertumbuhan yang tinggi maka sektor tersebut dapat mengakibatkan laju pertumbuhan ekonomi menjadi tinggi.

4.1. Economic Growth

Growth of economics measured from GDRP based on constant price year 2000. So that this growth have do not influence by price factor or i*nflation*, so that be interpreted really pure because of increase of production entire all its supporter sector.

Overall economic growth rate is a weighted average of sectoral growth. Its meaning if a sector have big contribution and in the reality its tardy growth hence this matter can pursue economic growth rate as a whole. On the contrary if sector having big contribution have high growth hence the sector can result economic growth rate become highly.

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Tanjungpinang pada tahun 2009 berada pada level 6,97 persen. Pada tahun 2010 mengalami percepatan laju pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 7,08 persen. Sedangkan ditahun 2011 laju pertumbuhan Kota Tanjungpinang tetap berada pada arah yang positif yaitu berada pada level 7,06 persen.

The rate of economic growth the Tanjungpinang City in 2009 was 6.97 percent. In the year 2010 to accelerate the pace of economic growth that is equal to 7.08 percent. Then, in the year 2011 the growth rate of the Tanjungpinang City produced of positive growth at the level of 7.06 percent.

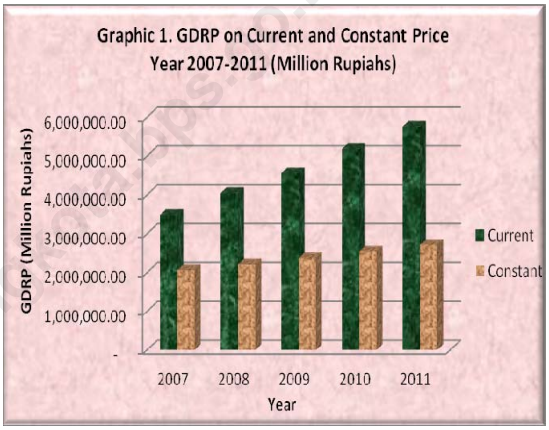

Secara riil, laju pertumbuhan ekonomi yang diukur dari besaran PDRB atas dasar harga konstan, mengalami pertumbuhan sebesar 7,06 persen pada tahun 2011, yaitu dari 2.530.705,74 juta rupiah tahun 2010 menjadi 2.709.497,54 juta rupiah tahun 2011. Pertumbuhan produksi yang dihasilkan dari seluruh sektor yang ada di Kota Tanjungpinang masih berada pada kisaran angka 7 pada dua periode tahun belakangan ini, hal tersebut pula yang menjadi gairah dalam meningkatkan kegiatan pembangunan di kota Tanjungpinang yang merupakan ibukota Provinsi Kepri yang baru terbentuk pada tahun 2006, sehingga pemerintah Provinsi Kepri terus mendorong pembangunan di kota Tanjungpinang agar lebih maju.

In real terms, the rate of economic growth as measured by the GDRP at constant prices, grew by 7.06 percent in 2011, it's from 2,530,705.74 million rupiahs in 2010 to 2,709,452.54 *million rupiahs in 2011. The resulting production growth of all sectors in the city of Tanjungpinang still be in the range number 7 in the two years period, it is also the desire to increase development activities in the capital city Tanjungpinang newly formed province of Riau in 2006, Riau Islands Province that the government continues to encourage development in urban Tanjungpinang to be more advanced.*

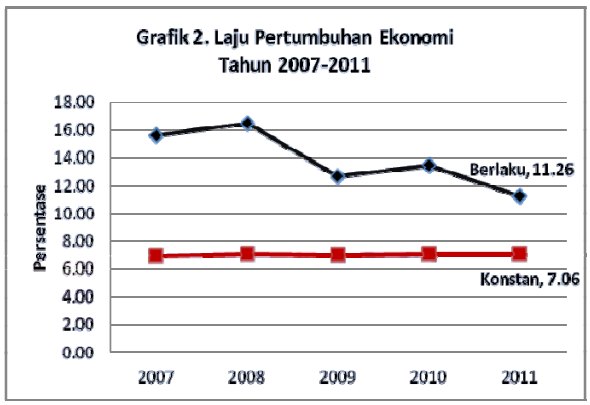

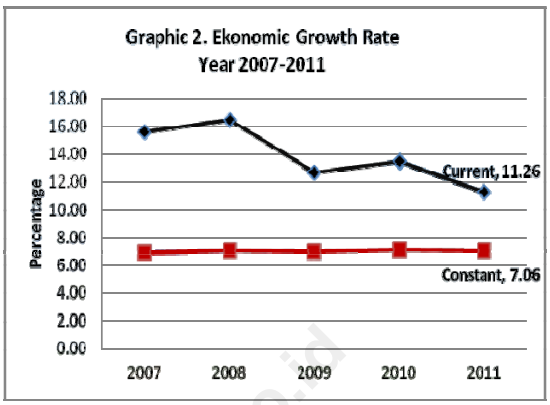

4.2. Pertumbuhan Ekonomi Sektoral

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pertumbuhan ekonomi Kota Tanjungpinang pada masing-masing sektor dimulai dari sektor yang mengalami pertumbuhan paling tinggi sampai pada sektor yang mengalami pertumbuhan terendah pada tahun 2011.

Sektor Bangunan yang berupa bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal mengalami pertumbuhan sekitar 12,66 persen pada tahun 2011, yang pada tahun 2010 pertumbuhannya juga cukup tinggi yaitu sebesar 9,69 persen. Diindikasikan karena meningkatnya permintaan akan kebutuhan tempat tinggal oleh masyarakat sehingga terjadi peningkatan realisasi proyek fisik oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta selama tahun 2011. Selain itu juga semakin meningkatnya pembangunan dan perbaikan jalan yang di lakukan pemerintah daerah untuk mendukung kelancaran perhubungan darat dalam kota.

Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan berada pada urutan kedua dalam pertumbuhannya yaitu mencapai 8,82 persen. Tingginya kesadaran masyarakat Kota Tanjungpinang untuk menyimpan dana

4.2. Sectoral Economic Growth

At this part will be explained about economy growth of Tanjungpinang city sector per sector is started from sector that experienced the highest growth to the sector that experienced the lowest growth in year 2011.

The construction sector in the form of residential buildings and non-residence about 12.66 percent growth in 2011, that in 2010 also quite high growth in 9,69 percent. Indicated as rising demand will need shelter by the public so that the increase physical projects by the government and private sector during 2011. In addition, the increasing development and improvement of roads in local government do to support fluency in land transportation in the city.

Finance, Real Estate and Business Services was ranked second in its growth, reaching 8.82 percent. The high public awareness of Tanjungpinang city to save their funds into financial various facilities offered by

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

mereka kedalam berbagai fasilitas keuangan yang ditawarkan oleh industri perbankan menyebabkan tingginya pertumbuhan ekonomi disektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Ditilik dari subsektor persewaan juga mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Faktor tingginya pertumbuhan subsektor persewaan karena tingginya mobilisasi penduduk yang melakukan migrasi ke Kota Tanjungpinang sehingga kebutuhan akan sewa rumah maupun sewa bangunan lainnya juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari besarnya angka migrasi Kota Tanjungpinang tahun 2011.

banking industry causing high economic growth in the financial sector, Real Estate and business services. In term of real estate sector had high growth. A factor causing high growth of real estate was high mobilization of the population to Tanjungpinang city that externalities on the need for high rent a house or other building. It can be seen from the big figure migration to Tanjungpinang city 2011.

Pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi, laju pertumbuhannya sebesar 7,82 persen pada tahun 2011, meningkat dari tahun sebelumnya. Adanya kemajuan teknologi yang mendorong peningkatan penggunaan telepon seluler yang menyediakan beragam fasilitas-fasilitas komunikasi yang murah, hemat dan cepat serta pemanfaatan internet sebagai jaringan komunikasi masyarakat kota Tanjungpinang berdampak terhadap tingginya laju pertumbuhan subsektor komunikasi. Di subsektor pengangkutan, terjadinya peningkatan sarana angkutan udara karena tinggi laju mobilisasi penduduk yang datang dari luar kota Tanjungpinang maupun penduduk yang berasal dari kota Tanjungpinang itu sendiri.

The Transport and Communications sector, the growth rate of 7.82 percent in 2011. The existence the progress of technology that pushed the increase in the use of the cellular mobile that provided heterogenous communication facilities that were cheap, frugal and fast as well as the utilisation of the internet as the communications network of the community had an impact on the height of the growth rate of the communication subsector. In the transport, the occurrence of the increase in air transport means because high the rate of the mobilisation of the inhabitants who came from outside the Tanjungpinang city and the inhabitants that came from the Tanjungpinang city personally.

Masalah krisis listrik begitu pula dengan air bersih di Kota Tanjungpinang sudah mulai teratasi sejak tahun 2010, hal ini dapat dilihat dari lonjakan laju pertumbuhannya yang mencapai 20,88 persen. Di tahun 2011 laju pertumbuhan sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih sekitar 6,16 persen. Pemerintah Kota Tanjungpinang masih terus berupaya

Electricity crisis as well as problems with water supply in the City Tanjungpinang already solved since 2010, this can be seen from the surge in growth rate reached 20.88 percent. In 2011 the rate of growth in Electricity, Gas, and Water Supply around 6.16 percent. Tanjungpinang City Government continues to work to improve

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

meningkatkan pemenuhan kebutuhan akan listrik dan air bersih sampai ke daerah yang selama ini masih belum terjangkau demi kelancaran kegiatan perekonomian secara menyeluruh.

the fulfillment of the need for electricity and clean water to areas that still have not been reached for smooth economic activities as a whole.

Laju pertumbuhan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran berada pada urutan kelima dengan laju pertumbuhan sekitar 5,76 persen di tahun 2011. Laju pertumbuhan sektor ini terlihat stabil sejak periode 2008-2011, hal ini dikarenakan perkembangan usaha restoran dan rumah makan yang ada di Kota Tanjungpinang juga sangat stabil, dimana satu sisi terdapat rumah makan yang tutup disisi lain muncul usaha rumah makan baru. Ditahun ini juga terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sehingga sangat berdampak pada sektor ini khususnya perhotelan.

The growth of the Trade, Hotel and the Restaurant was in the fifth place with the growth around 5.76 percent in 2011. The growth of this sector was seen stable since the period 2008-2011, this was caused by the development of restaurant efforts in the Tanjungpinang City was also very stable, where one-sided was gotten the restaurant that be closed on the side other emerged new restaurant efforts. In this year also increase in the number of tourists's visits so as really had an impact on this sector especially the hotel business

Kemudian sektor Jasa-jasa berada pada urutan keenam dengan nilai pertumbuhan sebesar 5,52 persen di tahun 2011. Sektor ini juga mengalami sedikit perlambatan dibandingkan tahun 2010 dengan laju pertumbuhannya sebesar 6,07 persen. Sektor jasa belum menjadi sektor yang potensial untuk dimanfaatkan oleh penduduk Kota Tanjungpinang. Sehingga sektor ini mengalami perlambatan laju pertumbuhannya.

Then, the services sector was sixth with the growth of the value of 5.52 percent in 2011. This sector also decreased in comparison with the year 2010 with a growth of 6.07 percent. The service sector didn't yet become that was potential sector to be made use of by the inhabitants of the Tanjungpinang City. So as this sector experienced his growth rate retardation.

Sektor Industri Pengolahan menempati urutan ke tujuh dengan laju pertumbuhan sekitar 4,65 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2010 pertumbuhannya sebesar 4,77 persen, sedikit mengalami perlambatan karena ada beberapa penurunan produksi di sektor industri pengolahan ini.

The industrial sector ranked seventh with a growth rate of about 4.65 percent. When compared to 2010 growth of 4.77 percent, slowing slightly this is due to a decline in production in this manufacturing sector.

Urutan kedelapan adalah sektor Pertanian mempunyai laju pertumbuhan sebesar 3,68

The eighth place was the Agriculture had the growth rate of 3.68 percent. The low

persen. Rendahnya angka pertumbuhan ini disebabkan karena Kota Tanjungpinang kurang berpotensi untuk sektor pertanian akibat dari unsur hara tanahnya yang banyak mengandung bauksit sehingga tidak memungkinkan untuk mengembangkan sektor pertanian.

level of this growth figure was caused because the Tanjungpinang City was not more potential for the sector of agriculture resulting from the element of his land nutrient that often contained bauxite so as unnable to develop the sector of agriculture

Terakhir adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dengan laju pertumbuhan sebesar 3,12 persen. Laju pertumbuhan sektor ini terjadi perlambatan laju pertumbuhan dibandingkan dengan tahun 2010 dengan laju pertumbuhannya sebesar 3,41 persen.

Last is the Mining and Quarrying sector with a growth rate of 3.12 percent. The rate of growth of this sector looks stable from the year 2010 with a growth rate of 3.41 percent.

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

Tabel 4.1
LAJU PERTUMBUHAN PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN
KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2009-2011

Table 4.1
GDRP's GROWTH RATE BASED ON CONSTANT PRICE TANJUNGPINANG CITY
YEAR 2009-2011

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	Industrial Origin
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1. Pertanian	2.90	2.78	3.68	1. Agriculture
2. Pertambangan & Penggalian	3.10	3.41	3.12	2. Mining and Quarrying
3. Industri Pengolahan	3.07	5.94	4.65	3. Manufacturing Industry
▪ Industri Migas	0.00	0.00	0.00	▪ Oil and Gas Manufacturing
▪ Industri tanpa Migas	3.07	5.94	4.77	▪ Non-Oil and gas Manufact.
4. Listrik, Gas & Air	5.07	20.88	6.16	4. Electricity, Gas & Water Supply
5. Bangunan	14.88	9.69	12.66	5. Construction
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	5.09	6.90	5.76	6. Trade, Hotel and Restaurant
7. Pengangkutan & Komunikasi	9.97	6.80	7.82	7. Transportation and Communication
▪ Pengangkutan	9.31	6.59	7.64	▪ Transportation
▪ Komunikasi	15.21	8.42	9.15	▪ Communication
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	10.51	7.98	8.82	8. Financial, Real Estate, and Business Services
9. Jasa-jasa	4.22	6.07	5.52	9. Services
▪ Pemerintah Umum	3.65	5.75	5.40	▪ General Government
▪ Swasta	5.08	6.55	5.71	▪ Private
PDRB	**6.97**	**7.08**	**7.06**	**GDRP**

Sumber: BPS Kota Tanjungpinang

4.3. Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian suatu daerah sangat ditentukan oleh besarnya peranan sektor-sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah. Makin besar nilai tambah yang dapat diraih oleh suatu sektor maka semakin besarlah peranannya dalam perekonomian daerah tersebut.

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran merupakan sektor terbesar dalam penciptaan PDRB Kota Tanjungpinang yaitu mencapai 1.673.753,63 juta rupiah. Atau mempunyai kontribusi terhadap total PDRB sebesar 29,06 persen pada tahun 2011 atas dasar harga berlaku. Bila dilihat atas harga konstan sektor ini menyumbang sebesar 27,60 persen. Nilai nominal yang disumbangkan adalah sebesar 747.844,57 juta rupiah. Secara umum sektor ini memang memberikan andil yang cukup besar bagi penciptaan nilai PDRB Kota Tanjungpinang.

Pada tahun 2011 Sektor Bangunan memiliki kontribusi terhadap pembentukan nilai PDRB yaitu sebesar 20,10 persen dengan nilai nominalnya sebesar 1.157.536,73 juta rupiah atas dasar harga berlaku. Sedangkan atas dasar harga konstan, sektor ini berperan sekitar 15,41 persen dari PDRB dengan nilai nominal sebesar 417.436,66 juta rupiah. Hal ini didorong karena meningkatnya penciptaan nilai tambah pada sektor Bangunan sebagai akibat dari maraknya aktivitas pembangunan di Kota Tanjungpinang.

Urutan ketiga ditempati oleh sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang menyumbangkan sekitar 16,47 persen

4.3 Economic Structure

Economy structure of a region is very decided by major role of economic sectors in creating value added. The bigger value added that can be achieved by a sector then the bigger role it gained in the economy side of the region.

The Trade, Hotel and the Restaurant sector was the biggest sectors to form GDRP Tanjungpinang city that was reached 1,673,753.63 million rupiah. Have a contribution to the GDRP which was around 29.06 percent in 2011 at current prices. When being seen on the constant price of this sector contributed of 27.60 percent. Nominal value of the donations amounted to 747,844.57 million rupiahs. In general, this sector is contributing to creating substantial value for the Tanjungpinang city GDRP.

In 2011, the construction sector still has a contribution to the formation of GDRP was 20.10 percent with a nominal value amounts to 1,157,536.73 million rupiahs at current prices. While at constant prices, this sector is approximately 15.41 percent of GDRP, with a value of 417,436.66 millions of rupiahs. This was pushed because of the increase of added value to the contruction sector as resulting from the brightness of the activity of the development in the Tanjungpinang City.

The third place is occupied by the Transport and Communications sector which contributed about 16.47 percent of the nominal value of 948,861.29 million

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

dengan nilai nominal sebesar 948.861,29 juta rupiah. Namun terhadap harga konstan sektor ini memberikan kontribusi sebesar 15,96 persen dan nilai nominalnya 432.492,34 juta rupiah.

rupiahs. But at constant prices of this sector accounted for 15.96 percent and the nominal value of 432,492.34 million rupiahs.

Sektor penyumbang terbesar keempat adalah Sektor Industri Pengolahan dengan sumbangan sebesar 15,17 persen terhadap total PDRB atas dasar harga berlaku dengan nominal sebesar 873.570,53 juta rupiah sedikit menurun jika dibandingkan pada tahun 2010 yang menyumbang sebesar 15,63 persen. Hal ini disebabkan karena industri yang mendominasi di Tanjungpinang adalah industri kecil dan industri rumahtangga yang paling sensitif terhadap perubahan harga barang, sedangkan Terhadap harga konstan kontribusinya sebesar 21,97 persen dengan nominal sebesar 595.880,70 juta rupiah.

The fourth largest contribution to the GDRP came from industrial sector, it was 15.17 percent. At current prices with a nominal value of 873,570.53 million rupiahs slightly decreased when compared with the year 2010 to reach 15.63 percent. This is because the industries that dominate the industry in Tanjungpinang is small industries and households are most easily weakened in terms of price changes of goods. While the constant contribution to the price of 21.97 percent with a nominal value of 595.880,70 million rupiahs.

Selanjutnya adalah Sektor Jasa-jasa, pada tahun 2011 menduduki urutan kelima dan menyumbang sekitar 8,77 persen dari PDRB atas dasar harga berlaku dengan nominal sebesar 505.393,15 juta rupiah. Sedangkan atas dasar harga konstan sektor ini menyumbang 8,21 persen terhadap PDRB dengan nominal 222.523,49 juta rupiah.

In 2011 the services sector occupied the fifth and accounted for about 8.77 percent of GDRP at current prices with a nominal value of 505,393.15 million rupiahs. While at constant prices of this sector accounted for 8.21 percent of nominal GDRP 222,523.49 million rupiahs.

Diposisi keenam ada pada Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan yang memberikan kontribusi sebesar 7,88 persen dengan nilai nominal sebesar 453.867,36 juta rupiah terhadap PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2011. Dilihat atas dasar harga konstan 223.169,77 juta rupiah atau sekitar 8,24 persen.

The sixth positioned on the finance, real estate and business services that share to GDRP was 7.88 percent of value 453,867.36 million rupiahs in GDRP at current prices in the year 2011. Seen at constant prices 223,169.77 million rupiahs, or about 8.24 percent.

Sektor Pertanian berada pada posisi ketujuh yang hanya menyumbangkan sekitar 1,74

The agricultural sector in seventh position which accounted for only about 1.74

persen dari total PDRB atas dasar harga berlaku atau sekitar 100.293,96 juta rupiah. Kemudian atas dasar harga konstan sektor ini memberikan sumbangan sebesar 1,84 persen atau sekitar 49.956,35 juta rupiah.

percent of total GDRP at current prices, or about 100,293.96 million rupiahs. Then at constant prices of this sector contributes 1.84 percent, or about 49,956.35 million rupiahs.

Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih berada pada urutan kedelapan pada tahun 2011. Kontribusi sektor ini menyumbang sekitar 0,76 persen terhadap PDRB atas dasar harga berlaku dengan nominal sebesar 43.505,65 juta rupiah. Terhadap PDRB atas dasar harga konstan, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih memberikan sumbangan sebesar 0,69 persen atau sekitar 18.793,15 juta rupiah.

Electricity, Gas and Water Supply sector was ranked eighth in 2011. The contribution of this sectors accounts for about 0.76 percent of GDP at current prices with a nominal value of 43,505.65 million dollars. GRDP at constant prices the sector Electricity, Gas and Water Supply to give a contribution of 0.69 percent or about 18,793.15 million dollars.

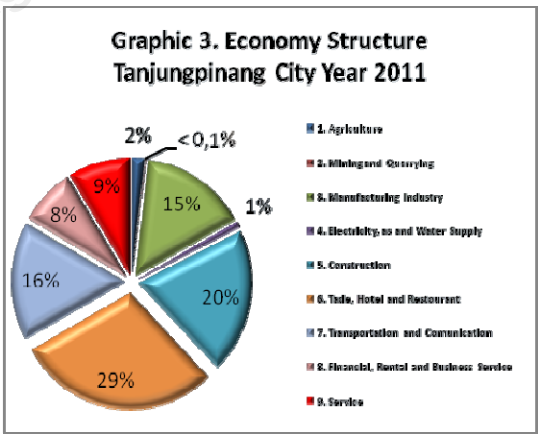

Sektor terakhir adalah Sektor Pertambangan dan penggalian yang hanya memberikan kontribusi sebesar sebesar 0,05 persen dari total PDRB riil atau sekitar 1.400,51 juta rupiah. Kemudian atas dasar harga berlaku sektor ini memberikan sumbangan hanya sebesar 0,06 persen atau sekitar 3.215,71 juta rupiah.

Last sector is mining and quarrying sector accounted for only 0.05 percent of total real GDRP, or about 1,400.51 million rupiahs. Then, based on current prices of this sector to contribute only as much as 0.06 percent, or about 3,215.71 million rupiahs.

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

Tabel 4.2
DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2009-2011 (Persentase)

Table 4.2
THE DISTRIBUSI PERCENTAGE OF GDRP BASED ON CURRENT PRICE TANJUNGPINANG CITY YEAR 2009-2011 (Percentage)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	*Industrial Origin*
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1. Pertanian	1.94	1.83	1.74	1. Agriculture
2. Pertambangan & Penggalian	0.06	0.06	0.06	2. Mining and Quarrying
3. Industri Pengolahan	16.08	15.63	15.17	3. Manufacturing Industry
▪ Industri Migas	0.00	0.00	0.00	▪ Oil and Gas Manufacturing
▪ Industri tanpa Migas	16.08	15.63	15.17	▪ Non-Oil and gas Manufacturing
4. Listrik, Gas & Air	0.73	0.79	0.76	4. Electricity, Gas and Water Supply
5. Bangunan	18.11	18.99	20.10	5. Construction
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	28.96	29.24	29.06	6. Trade, Hotel and Restaurant
7. Pengangkutan & Komunikasi	16.96	16.69	16.47	7. Transportation and Communication
▪ Pengangkutan	15.44	15.25	15.09	▪ Transportation
▪ Komunikasi	1.52	1.45	1.39	▪ Communication
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	7.72	7.73	7.88	8. Financial, Real Estate and Business Services
9. Jasa-jasa	9.43	9.04	8.77	9. Services
▪ Pemerintah Umum	6.21	5.93	5.76	▪ General Government
▪ Swasta	3.22	3.11	3.02	▪ Private
PDRB	**100.00**	**100.00**	**100.00**	**GDRP**

Sumber: BPS Kota Tanjungpinang

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

Tabel 4.3
DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN
KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2009-2011 (Persentase)

Table 4.3
THE DISTRIBUSI PERCENTAGE OF GDRP BASED ON CONSTANT PRICE
TANJUNGPINANG CITY YEAR 2009-2011 (Percentage)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	*Industrial Origin*
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1. Pertanian	1.98	1.90	1.84	1. Agriculture
2. Pertambangan & Penggalian	0.06	0.05	0.05	2. Mining and Quarrying
3. Industri Pengolahan	22.72	22.47	21.99	3. Manufacturing Industry
▪ Industri Migas	0.00	0.00	0.00	▪ Oil and Gas Manufacturing
▪ Industri tanpa Migas	22.72	22.47	21.99	▪ Non-Oil and gas Manufacturing
4. Listrik, Gas & Air	0.62	0.70	0.69	4. Electricity, Gas and Water Supply
5. Bangunan	14.29	14.64	15.41	5. Construction
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	27.99	27.94	27.60	6. Trade, Hotel and Restaurant
7. Pengangkutan & Komunikasi	15.89	15.85	15.96	7. Transportation and Communication
▪ Pengangkutan	14.04	13.97	14.04	▪ Transportation
▪ Komunikasi	1.86	1.88	1.92	▪ Communication
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	8.04	8.10	8.24	8. Financial, Real Estate and Business Services
9. Jasa-jasa	8.41	8.33	8.21	9. Services
▪ Pemerintah Umum	5.03	4.97	4.89	▪ General Government
▪ Swasta#	3.38	3.36	3.32	▪ Private
PDRB	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**GDRP**

Sumber: BPS Kota Tanjungpinang

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

4.4. PDRB Per-kapita dan Pendapatan Regional Per-kapita

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya menunjukkan peningkatan output produksi atau tingkat pendapatan secara makro, tetapi pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi degan laju pertumbuhan penduduk yang pesat dapat menjadi sinyal peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui indikator pendapatan per kapita. PDRB per kapita dan Pendapatan Regional Per kapita , atas dasar harga berlaku selama kurun waktu 2007-2011 telah mengalami kenaikan yang cukup berarti, demikian juga dengan PDRB per kapita atas dasar harga konstan.

4.4. GDRP Per-capita and Regional Income Per-capita

Economic growth not only showed increased production output or income at the macro level, but economic growth is not accompanied by rapid population growth rate may signal the prosperity of society through indicators of income per capita. GDRP per capita and Local Revenue per capita, at current prices for 2007-2011 has increased significantly, and GDRP per capita at constant prices.

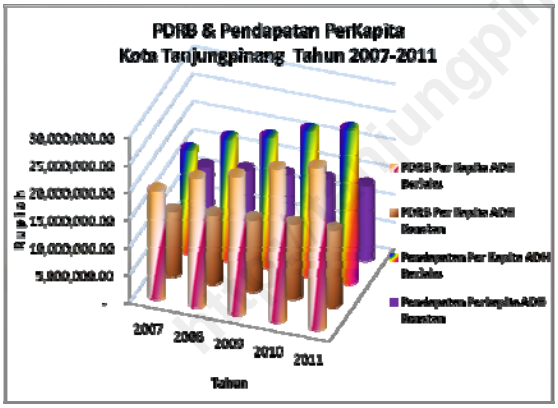

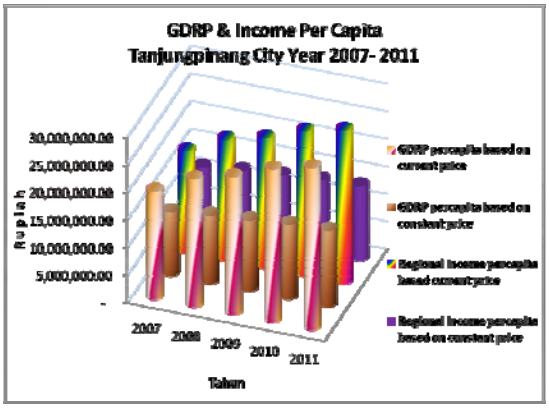

PDRB per kapita atas dasar harga berlaku tahun 2011 mencapai 29.251.932,46 rupiah, naik 5,86 persen dibanding tahun 2010 yang besarnya 27.632.290,70 rupiah.

GDRP per capita at current prices in 2011 reached at 29.251.932,46 rupiahs, up to 5,86 percent compared to the year 2009 the amount of 27.632.290,70 rupiahs.

PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000, PDRB per kapita tahun 2011 mengalami peningkatan 1,87 persen, yaitu dari 13.507.254,74 rupiah tahun 2010 menjadi 13.760.080,96 rupiah tahun 2011.

GDRP per capita based on 2000's constant price, GDRP per capita in 2011 increased 1.87 percent, from 13,507,254.74 rupiahs in 2010 to 13,760,080.96 rupiahs in 2011.

Pendapatan regional per-kapita riil atau atas dasar harga konstan tahun 2011 adalah

Real regional income per capita or based on constant price in year 2011 is

sebesar 13.514.900,61 rupiah meningkat dari tahun 2010 yang hanya sebesar 13.261.265,65 rupiah.

13,514,900.61 millions rupiah is increased from year 2010 which is only 13.261.265,65 millions rupias.

Sedangkan pendapatan regional per-kapita atas dasar harga berlaku tahun 2011 adalah sebesar 27.737.232,99 rupiah meningkat dari tahun 2010 yang hanya sebesar 26.194.529,30 rupiah.

On the other hand regional income per capita based on current price in year 2011 is 27.737.232,99 *millions rupiah is increased from year 2010 which is only 26.194.529,30 millions rupiahs.*

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

Tabel 4.4
PENDAPATAN REGIONAL DAN PDRB PER KAPITA
KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2010-2011 (RUPIAH)

TABLE 4.4
REGIONAL INCOME AND GDRP PER CAPITA
TANJUNGPINANG CITY YEAR 2010-2011 (RUPIAHS)

Rincian	2010	2011	Detail
(1)	*(3)*	*(2)*	*(4)*
1. Per kapita PDRB			**1. GDRP Percapita**
▪ **Atas Dasar Harga Berlaku**	**27.632.290,70**	**29.251.932,46**	▪ **Based on Current Price**
▪ **Atas Dasar Harga Konstan**	**13.507.254,74**	**13.760.080,96**	▪ **Based on Constant Price**
2. Per kapita Pendapatan Regional			**2. Regional Income Percapita**
▪ **Atas Dasar Harga Berlaku**	**26.194.529,30**	**27.737.232,99**	▪ **Based on Current Price**
▪ **Atas Dasar Harga Konstan**	**13.261.265,65**	**13.514.900,61**	▪ **Based on Constant Price**

Sumber : Badan Pusat Statistik

LAMPIRAN/
APPENDIX

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

Tabel 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA TANJUNGPINANG ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2007 - 2011 (JUTA RUPIAH)

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010*	2011**
1. PERTANIAN	**74,115.79**	**85,604.50**	**88,635.51**	**94.690,94**	**100,293.96**
a. Tanaman Bahan Makanan	9,703.81	10,949.39	11,057.62	11.899,67	2,415.39
b. Tanaman Perkebunan	633.56	738.47	761.04	807,04	864.17
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	50,867.44	58,565.67	60,676.96	64.598,47	67,838.91
d. Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
e. Perikanan	12,910.97	15,350.97	16,139.90	17.385,76	19,175.50
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	**2,129.44**	**2,410.15**	**2,686.25**	**2.984,31**	**3,215.71**
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
b. Pertambangan tanpa Migas	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
c. Penggalian	2,129.44	2,410.15	2,686.25	2.984,31	3,215.71
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	**621,786.27**	**672,147.54**	**733,652.80**	**809.363,31**	**873,570.53**
a. Industri Migas	**0.00**	**0.00**	**0.00**	0,00	0.00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
b. Industri Tanpa Migas	**621,786.27**	**672,147.54**	**733,652.80**	**809.363,31**	**873,570.53**
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	**27,018.34**	**29,096.84**	**33,316.41**	**40.971,92**	**43,505.65**
a. Listrik	23,240.67	24,789.17	28,702.30	35.578,91	37,736.76
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
c. Air Bersih	3,777.67	4,307.67	4,614.10	5.393,01	5.768.89
5. BANGUNAN	**568,182.40**	**793,347.40**	**826,179.47**	**983.198,10**	**1,157536.73**
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	**976,018.86**	**1,149,952.71**	**1,321,109.16**	**1.513.646,68**	**1,673,753.63**
a. Perdagangan Besar & Eceran	880,281.08	1,045,562.65	1,202,403.53	1.379.288,36	1,525,635.07
b. Hotel	66,743.20	73,072.79	83,248.47	93.028,07	102,725.71
c. Restoran	28,994.58	31,317.27	35,457.15	41.330,25	45,392.86
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	**598,218.83**	**719,303.58**	**773,714.27**	**864.192,97**	**948,861.29**
a. Pengangkutan	**547,836.25**	**660,540.02**	**704,253.99**	**789.273,79**	**868,969.11**
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	350,602.83	414,866.51	428,885.89	473.137,91	525,822.06
3. Angkutan Laut	160,298.24	203,024.61	226,460.66	261.064,64	280,429.25
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
5. Angkutan Udara	1,423.93	1,737.49	2,144.71	2.419,55	2,825.29
6. Jasa Penunjang Angkutan	35,511.24	40,911.40	46,762.75	52.651,69	59,892.51
b. Komunikasi	**50,382.58**	**58,763.56**	**69,460.28**	**74.919,19**	**79,892.18**
1. Pos dan Telekomunikasi	50,382.58	58,763.56	69,460.28	74919,19	79,892.18
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	**254,225.57**	**303,007.08**	**351,907.24**	**400.115,47**	**453,867.36**
a. Bank	73,934.49	89,713.63	104,588.69	118.227,24	129,474.2145
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	22,550.75	25,520.94	29,541.83	31.515,59	33,215.55618
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
d. Sewa Bangunan	153,591.41	182,975.69	212,735.84	244.853,86	285,527.46
e. Jasa Perusahaan	4,148.92	4,796.82	5,040.88	5.518,78	5,650.1251
9. JASA-JASA	**353,937.03**	**392,953.02**	**430,124.20**	**467.994,65**	**505,393.15**
a. Pemerintahan Umum	**239,017.36**	**259,869.71**	**283,105.27**	**307.104,81**	**331,532.07**
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	239,017.36	259,869.71	283,105.27	307.104,81	331,532.07
2. Jasa Pemerintah lainnya	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
b. Swasta	**114,919.68**	**133,083.31**	**147,018.93**	**160.889,84**	**173,861.08**
1. Sosial Kemasyarakatan	24,548.38	28,868.58	31,309.52	33.708,50	36,736.81
2. Hiburan & Rekreasi	26,403.63	29,154.92	27,634.05	29.077,49	31,365.54
3. Perorangan & Rumahtangga	63,967.67	75,059.81	88,075.35	98.103,84	105,758.73
PDRB TANPA MIGAS	**3,475,632.53**	**4,147,822.82**	**4,561,325.30**	**5.177.158,35**	**5,759,998.02**

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

Tabel 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA TANJUNG PINANG ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2007 - 2011 (JUTA RUPIAH)

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010*	2011**
1. PERTANIAN	**44,161.37**	**45,558.39**	**46,880.44**	**48.185,06**	**49,956.35**
a. Tanaman Bahan Makanan	6,045.95	6,129.39	6,159.17	6.287,27	6,451.09
b. Tanaman Perkebunan	245.62	256.30	262.27	276,50	285.29
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	28,923.16	29,759.04	30,541.70	31.332,82	32,255.25
d. Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
e. Perikanan	8,946.65	9,413.66	9,917.29	10.288,47	10,964.72
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	**1,247.10**	**1,273.92**	**1,313.41**	**1.358,19**	**1,400.51**
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Pertambangan tanpa Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Penggalian	1,247.10	1,273.92	1,313.41	1.358,19	1,400.50709
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	**505,471.54**	**520,888.42**	**536,879.70**	**568.750,56**	**595,880.70**
a. Industri Migas	**0.00**	**0.00**	**0.00**	0.00	0.00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Industri Tanpa Migas	**505,471.54**	**520,888.42**	**536,879.70**	**568.750,56**	**595,880.70**
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	**13,091.75**	**13,937.92**	**14,645.19**	**17.702,76**	**18,793.15**
a. Listrik	11,632.75	12,383.06	13,010.88	15.855,29	16,816.90
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Air Bersih	1,459.00	1,554.86	1,634.31	1.847,48	1,976.24
5. BANGUNAN	**256,916.44**	**294,040.87**	**337,794.15**	**370.526,40**	**417,436.66**
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	**594,208.30**	**629,425.49**	**661,444.05**	**707.083,05**	**747,844.57**
a. Perdagangan Besar & Eceran	532,522.19	564,739.79	592,581.46	633.940,51	669,566.73
b. Hotel	46,824.27	48,823.67	52,031.39	54.902,02	59,012.72
c. Restoran	14,861.83	15,862.03	16,831.20	18.240,52	19,265.13
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	**310,883.25**	**341,554.82**	**375,598.67**	**401.136,40**	**432,492.34**
a. Pengangkutan	**278,082.09**	**303,449.72**	**331,697.78**	**353.540,53**	**380,540.05**
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	172,168.31	182,550.06	196,515.14	208.612,52	225,712.80
3. Angkutan Laut	88,487.02	102,069.77	114,654.98	122.623,68	130,277.26
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5. Angkutan Udara	893.22	1,028.22	1,186.15	1.288,73	1,485.17
6. Jasa Penunjang Angkutan	16,533.55	17,801.67	19,341.51	21.015,59	23,064.82
b. Komunikasi	**32,801.16**	**38,105.11**	**43,900.89**	**47.595,86**	**51,952.30**
1. Pos dan Telekomunikasi	32,801.16	38,105.11	43,900.89	47.595,86	51,952.30
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	**155,492.51**	**171,862.06**	**189,928.13**	**205.087,63**	**223,169.77**
a. Bank	60,453.78	64,830.64	68,649.16	71.803,20	76,552.44
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	11,650.54	11,899.86	12,438.93	12.784,02	13,174.84
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	81,646.52	93,256.66	107,142.57	118.421,01	131,143.63
e. Jasa Perusahaan	1,741.66	1,874.90	1,935.46	2.079,39	2,298.85
9. JASA-JASA	**182,022.67**	**190,756.63**	**198,804.22**	**210.875,70**	**222,523.49**
a. Pemerintahan Umum	**111,001.53**	**114,720.09**	**118,907.37**	**125.748,91**	**132,535.07**
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	111,001.53	114,720.09	118,907.37	125.748,91	132,535.07
2. Jasa Pemerintah lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Swasta	**71,021.14**	**76,036.54**	**79,896.86**	**85.126,79**	**89,988.41**
1. Sosial Kemasyarakatan	6,560.51	7,158.17	7,585.51	7.675,59	8,196.26
2. Hiburan & Rekreasi	16,290.88	17,447.53	18,478.68	18.740,30	19,638.52
3. Perorangan & Rumahtangga	48,169.75	51,430.85	53,832.67	58.710,90	62,153.63
PDRB TANPA MIGAS	**2,063,494.94**	**2,209,298.52**	**2,363,287.95**	**2.530.705,74**	**2,709,497.54**

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

Tabel 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA TANJUNG PINANG ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2007 - 2011

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010*	2011**
1. PERTANIAN	**2.13**	**2.06**	**1.94**	**1,83**	**1.74**
a. Tanaman Bahan Makanan	0.28	0.26	0.24	0,23	0.22
b. Tanaman Perkebunan	0.02	0.02	0.02	0,02	0.02
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.46	1.41	1.33	1,25	1.18
d. Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
e. Perikanan	0.37	0.37	0.35	0,34	0.33
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	**0.06**	**0.06**	**0.06**	**0,06**	**0.06**
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
b. Pertambangan tanpa Migas	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
c. Penggalian	0.06	0.06	0.06	0,06	0.06
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	**17.89**	**16.20**	**16.08**	**15,63**	**15.17**
a. Industri Migas	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0,00**	**0.00**
1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
b. Industri Tanpa Migas	**17.89**	**16.20**	**16.08**	**15,63**	**15.17**
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	**0.78**	**0.70**	**0.73**	**0,79**	**0.76**
a. Listrik	0.67	0.60	0.63	0,69	0.66
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
c. Air Bersih	0.11	0.10	0.10	0,10	0.10
5. BANGUNAN	**16.35**	**19.13**	**18.11**	**18,99**	**20.10**
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	**28.08**	**27.72**	**28.96**	**29,24**	**29.06**
a. Perdagangan Besar & Eceran	25.33	25.21	26.36	26,64	26.49
b. Hotel	1.92	1.76	1.83	1,80	1.78
c. Restoran	0.83	0.76	0.78	0,80	0.79
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	**17.21**	**17.34**	**16.96**	**16,69**	16.47
a. Pengangkutan	**15.76**	**15.92**	**15.44**	**15,25**	15.09
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	10.09	10.00	9.40	9,14	9.13
3. Angkutan Laut	4.61	4.89	4.96	5,04	4.87
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
5. Angkutan Udara	0.04	0.04	0.05	0,05	0.05
6. Jasa Penunjang Angkutan	1.02	0.99	1.03	1,02	1.04
b. Komunikasi	**1.45**	**1.42**	**1.52**	**1,45**	1.39
1. Pos dan Telekomunikasi	1.45	1.42	1.52	1,45	1.39
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	**7.31**	**7.31**	**7.72**	**7,73**	7.88
a. Bank	2.13	2.16	2.29	2,28	2.25
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0.65	0.62	0.65	0,61	0.58
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
d. Sewa Bangunan	4.42	4.41	4.66	4,73	4.96
e. Jasa Perusahaan	0.12	0.12	0.11	0,11	0.10
9. JASA-JASA	**10.18**	**9.47**	**9.43**	**9,04**	8.77
a. Pemerintahan Umum	**6.88**	**6.27**	**6.21**	**5,93**	5.76
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	6.88	6.27	6.21	5,93	5.76
2. Jasa Pemerintah lainnya	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
b. Swasta	**3.31**	**3.21**	**3.22**	**3,11**	3.02
1. Sosial Kemasyarakatan	0.71	0.70	0.69	0,65	0.64
2. Hiburan & Rekreasi	0.76	0.70	0.61	0,56	0.54
3. Perorangan & Rumahtangga	1.84	1.81	1.93	1,89	1.84
PDRB TANPA MIGAS	**100.00**	**100.00**	**100.00**	**100,00**	**100.00**

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

Tabel 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA TANJUNG PINANG ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2007 – 2011

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. PERTANIAN	**2.14**	**2.06**	**1.98**	**1,90**	**1.84**
a. Tanaman Bahan Makanan	0.29	0.28	0.26	0,25	0.24
b. Tanaman Perkebunan	0.01	0.01	0.01	0,01	0.01
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.40	1.35	1.29	1,24	1.19
d. Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
e. Perikanan	0.43	0.43	0.42	0,41	0.40
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	**0.06**	**0.06**	**0.06**	**0,05**	**0.05**
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
b. Pertambangan tanpa Migas	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
c. Penggalian	0.06	0.06	0.06	0,05	0.05
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	**24.50**	**23.58**	**22.72**	**22,47**	**21.99**
a. Industri Migas	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0,00**	**0.00**
1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
b. Industri Tanpa Migas	**24.50**	**23.58**	**22.72**	**22,47**	**21.99**
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	**0.63**	**0.63**	**0.62**	**0,70**	**0.69**
a. Listrik	0.56	0.56	0.55	0,63	0.62
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
c. Air Bersih	0.07	0.07	0.07	0,07	0.07
5. BANGUNAN	**12.45**	**13.31**	**14.29**	**14,64**	**15.41**
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	**28.80**	**28.49**	**27.99**	**27,94**	**27.60**
a. Perdagangan Besar & Eceran	25.81	25.56	25.07	25,05	24.71
b. Hotel	2.27	2.21	2.20	2,17	2.18
c. Restoran	0.72	0.72	0.71	0,72	0.71
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	**15.07**	**15.46**	**15.89**	**15,85**	**15.96**
a. Pengangkutan	**13.48**	**13.74**	**14.04**	**13,97**	**14.04**
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	8.34	8.26	8.32	8,24	8.33
3. Angkutan Laut	4.29	4.62	4.85	4,85	4.81
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
5. Angkutan Udara	0.04	0.05	0.05	0,05	0.05
6. Jasa Penunjang Angkutan	0.80	0.81	0.82	0,83	0.85
b. Komunikasi	**1.59**	**1.72**	**1.86**	**1,88**	**1.92**
1. Pos dan Telekomunikasi	1.59	1.72	1.86	1,88	1.92
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	**7.54**	**7.78**	**8.04**	**8,10**	**8.24**
a. Bank	2.93	2.93	2.90	2,84	2.83
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0.56	0.54	0.53	0,51	0.49
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
d. Sewa Bangunan	3.96	4.22	4.53	4,68	4.84
e. Jasa Perusahaan	0.08	0.08	0.08	0,08	0.08
9. JASA-JASA	**8.82**	**8.63**	**8.41**	**8,33**	**8.21**
a. Pemerintahan Umum	**5.38**	**5.19**	**5.03**	**4,97**	**4.89**
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	5.38	5.19	5.03	4,97	4.89
2. Jasa Pemerintah lainnya	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
b. Swasta	**3.44**	**3.44**	**3.38**	**3,36**	**3.32**
1. Sosial Kemasyarakatan	0.32	0.32	0.32	0,30	0.30
2. Hiburan & Rekreasi	0.79	0.79	0.78	0,74	0.72
3. Perorangan & Rumahtangga	2.33	2.33	2.28	2,32	2.29
PDRB TANPA MIGAS	**100.00**	**100.00**	**100.00**	**100,00**	**100.00**

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

Tabel 5. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA TANJUNG PINANG ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2007 – 2011

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. PERTANIAN	**209.16**	**241.59**	**250.14**	**267,23**	**283.04**
a. Tanaman Bahan Makanan	164.07	185.13	186.95	201,19	209.91
b. Tanaman Perkebunan	285.51	332.79	342.96	363,69	389.44
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	216.93	249.76	258.76	275,49	289.31
d. Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
e. Perikanan	220.74	262.46	275.95	297,25	327.85
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	**220.65**	**249.74**	**278.35**	**309,23**	**333.21**
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
b. Pertambangan tanpa Migas	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
c. Penggalian	220.65	249.74	278.35	309,23	333.21
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	**167.01**	**180.54**	**197.06**	**217,40**	**234.64**
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	**0,00**	**0.00**
1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
b. Industri Tanpa Migas	**167.01**	**180.54**	**197.06**	**217,40**	**234.64**
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	**350.06**	**376.99**	**431.67**	**530,85**	**563.68**
a. Listrik	348.42	371.64	430.3	533,40	565.75
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
c. Air Bersih	360.51	411.09	440.33	514,67	550.54
5. BANGUNAN	**360.61**	**503.52**	**524.36**	**624,01**	**734.66**
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	**277.21**	**326.61**	**375.22**	**429,91**	**475.38**
a. Perdagangan Besar & Eceran	275.59	327.34	376.44	431,81	477.63
b. Hotel	269.48	295.04	336.12	375,61	414.76
c. Restoran	366.99	396.38	448.78	523,12	574.54
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	**395.22**	**475.22**	**511.17**	**570,94**	**626.88**
a. Pengangkutan	**402.13**	**484.86**	**516.95**	**579,35**	**637.85**
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	399.5	472.72	488.7	539,12	599.15
3. Angkutan Laut	413.07	523.18	583.57	672,74	722.64
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
5. Angkutan Udara	418.29	510.41	630.03	710,77	829.96
6. Jasa Penunjang Angkutan	380.78	438.69	501.43	564,58	642.22
b. Komunikasi	**333.02**	**388.41**	**459.12**	**495,20**	**528.07**
1. Pos dan Telekomunikasi	333.02	388.41	459.12	495,20	528.07
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	**270.46**	**322.36**	**374.38**	**425,67**	**482.85**
a. Bank	189.26	229.66	267.73	302,65	331.44
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	256.36	290.12	335.83	358,27	377.60
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
d. Sewa Bangunan	341.55	406.9	473.08	544,50	634.95
e. Jasa Perusahaan	355.46	410.97	431.88	472,82	484.07
9. JASA-JASA	**304.84**	**338.45**	**370.46**	**403,08**	**435.29**
a. Pemerintahan Umum	**326.59**	**355.08**	**386.83**	**419,62**	**453.00**
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	326.59	355.08	386.83	419,62	453.00
2. Jasa Pemerintah lainnya	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
b. Swasta	**267.76**	**310.08**	**342.55**	**374,86**	**405.09**
1. Sosial Kemasyarakatan	619.77	728.84	790.47	851,04	927.49
2. Hiburan & Rekreasi	330.7	365.16	346.11	364,19	392.84
3. Perorangan & Rumahtangga	206.52	242.33	284.35	316,73	341.44
PDRB TANPA MIGAS	**269.95**	**322.15**	**354.27**	**402,10**	**447.37**

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

Tabel 6. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA TANJUNG PINANG ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2007 – 2011

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. PERTANIAN	**124,63**	**128,57**	**132,30**	**135,98**	**140.98**
a. Tanaman Bahan Makanan	102,22	103,63	104,14	106,30	109.07
b. Tanaman Perkebunan	110,69	115,50	118,19	124,60	128.57
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	123,35	126,91	130,25	133,62	137.56
d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0.00
e. Perikanan	152,96	160,95	169,56	175,90	187.47
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	**129,22**	**132,00**	**136,09**	**140,73**	**145.12**
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0.00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0.00
c. Penggalian	129,22	132,00	136,09	140,73	145.12
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	**135,77**	**139,91**	**144,21**	**152,77**	**160.05**
a. Industri Migas	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0.00**
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0.00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0.00
b. Industri Tanpa Migas	**135,77**	**139,91**	**144,21**	**152,77**	**160.05**
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	**169,62**	**180,59**	**189,75**	**229,37**	**243.49**
a. Listrik	174,40	185,65	195,06	237,70	252.12
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0.00
c. Air Bersih	139,24	148,38	155,97	176,31	188.60
5. BANGUNAN	**163,06**	**186,62**	**214,39**	**235,16**	**264.94**
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	**168,77**	**178,77**	**187,87**	**200,83**	**212.40**
a. Perdagangan Besar & Eceran	166,72	176,80	185,52	198,47	209.62
b. Hotel	189,06	197,13	210,08	221,67	238.27
c. Restoran	188,11	200,77	213,03	230,87	243.84
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	**205,39**	**225,65**	**248,15**	**265,02**	**285.73**
a. Pengangkutan	**204,12**	**222,74**	**243,48**	**259,51**	**279.33**
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	196,18	208,01	223,92	237,71	257.19
3. Angkutan Laut	228,02	263,03	295,46	315,99	335.71
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00	0,00	0,00	0.00
5. Angkutan Udara	262,39	302,05	348,44	378,58	436.29
6. Jasa Penunjang Angkutan	177,29	190,89	207,40	225,35	247.32
b. Komunikasi	**216,81**	**251,87**	**290,17**	**314,60**	**343.39**
1. Pos dan Telekomunikasi	216,81	251,87	290,17	314,60	343.39
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0.00
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	**165,42**	**182,84**	**202,06**	**218,19**	**237.42**
a. Bank	154,75	165,96	175,73	183,81	195.96
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	132,44	135,28	141,41	145,33	149.77
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0.00
d. Sewa Bangunan	181,56	207,38	238,26	263,34	291.63
e. Jasa Perusahaan	149,22	160,63	165,82	178,15	196.95
9. JASA-JASA	**156,77**	**164,30**	**171,23**	**181,62**	**191.66**
a. Pemerintahan Umum	**151,67**	**156,75**	**162,47**	**171,82**	**181.09**
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	151,67	156,75	162,47	171,82	181.09
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0.00
b. Swasta	**165,48**	**177,16**	**186,16**	**198,34**	**209.67**
1. Sosial Kemasyarakatan	165,63	180,72	191,51	193,79	206.93
2. Hiburan & Rekreasi	204,04	218,52	231,44	234,72	245.97
3. Perorangan & Rumahtangga	155,51	166,04	173,80	189,55	200.66
PDRB TANPA MIGAS	**160,27**	**171,59**	**183,55**	**196,56**	**210.44**

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

Tabel 7. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA TANJUNGPINANG ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2007 – 2011

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. PERTANIAN	**110.00**	**115.50**	**103.54**	**106,83**	**105.92**
a. Tanaman Bahan Makanan	110.36	112.84	100.99	107,62	104.33
b. Tanaman Perkebunan	108.19	116.56	103.06	106,04	107.08
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	108.71	115.13	103.60	106,46	105.02
d. Kehutanan	0.00	1.00	0.00	0,00	1.00
e. Perikanan	115.16	118.90	105.14	107,72	110.29
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	**20.51**	**113.18**	**111.46**	**111,10**	**107.75**
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
b. Pertambangan tanpa Migas	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
c. Penggalian	20.51	113.18	111.46	111,10	107.75
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	**108.26**	**108.10**	**109.15**	**110,32**	**107.93**
a. Industri Migas	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0,00**	**0.00**
1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
b. Industri Tanpa Migas	**108.26**	**108.10**	**109.15**	**110,32**	**107.93**
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	**113.51**	**107.69**	**114.50**	**122,98**	**106.18**
a. Listrik	113.14	106.66	115.79	123,96	106.06
b. Gas	0.00	1.00	0.00	0,00	0.00
c. Air Bersih	115.85	114.03	107.11	116,88	106.97
5. BANGUNAN	**123.00**	**139.63**	**119.00**	**119,01**	**117.73**
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	**116.85**	**117.82**	**114.88**	**114,57**	**110.58**
a. Perdagangan Besar & Eceran	116.79	118.78	115.00	114,71	110.61
b. Hotel	117.03	109.48	113.93	111,75	110.42
c. Restoran	118.22	108.01	113.22	116,56	109.83
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	**117.79**	**120.24**	**107.56**	**111,69**	**109.80**
a. Pengangkutan	**117.48**	**120.57**	**106.62**	**112,07**	**110.10**
1. Angkutan Rel	0.00	1.00	0.00	0,00	4.00
2. Angkutan Jalan Raya	113.88	118.33	103.38	110,32	111.14
3. Angkutan Laut	126.54	126.65	111.54	115,28	107.42
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	1.00	0.00	0,00	0.00
5. Angkutan Udara	121.08	122.02	123.44	112,81	116.77
6. Jasa Penunjang Angkutan	116.18	115.21	114.30	112,59	113.75
b. Komunikasi	**121.17**	**116.63**	**118.20**	**107,86**	**106.64**
1. Pos dan Telekomunikasi	121.17	116.63	118.20	107,86	106.64
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	1.00	0.00	0,00	0.00
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	**119.08**	**119.19**	**116.14**	**113,70**	**113.43**
a. Bank	107.55	121.34	116.58	113,04	109.51
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	103.60	113.17	115.76	106,68	105.39
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	1.00	0.00	0,00	0.00
d. Sewa Bangunan	128.82	119.13	116.26	115,10	116.61
e. Jasa Perusahaan	110.82	115.62	105.09	109,48	102.38
9. JASA-JASA	**113.34**	**111.02**	**109.46**	**108,80**	**107.99**
a. Pemerintahan Umum	**112.50**	**108.72**	**108.94**	**108,48**	**107.95**
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	112.50	108.72	108.94	108,48	107.95
2. Jasa Pemerintah lainnya	0.00	1.00	0.00	0,00	0.00
b. Swasta	**115.13**	**115.81**	**110.47**	**109,43**	**108.06**
1. Sosial Kemasyarakatan	121.98	117.60	108.46	107,66	108.98
2. Hiburan & Rekreasi	113.94	110.42	94.78	105,22	107.87
3. Perorangan & Rumahtangga	113.17	117.34	117.34	111,39	107.80
PDRB TANPA MIGAS	**115.59**	**119.34**	**112.66**	**113,50**	**111.26**

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

Tabel 8. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA TANJUNGPINANG ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2007 – 2011

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. PERTANIAN	**103.25**	**103.16**	**102.9**	**102,78**	**103.68**
a. Tanaman Bahan Makanan	101.25	101.38	100.49	102,08	102.61
b. Tanaman Perkebunan	105.35	104.35	102.33	105,43	103.18
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	102.56	102.89	102.63	102,59	102.94
d. Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
e. Perikanan	106.93	105.22	105.35	103,74	106.57
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	**103.54**	**102.15**	**103.1**	**103,41**	**103.12**
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
b. Pertambangan tanpa Migas	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
c. Penggalian	103.54	102.15	103.1	103,41	103.12
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	**102.07**	**103.05**	**103.07**	**105,94**	**104.77**
a. Industri Migas	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0,00**	**0.00**
1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
b. Industri Tanpa Migas	**102.07**	**103.05**	**103.07**	**105,94**	**104.77**
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	**107.72**	**106.46**	**105.07**	**120,88**	**106.16**
a. Listrik	107.65	106.45	105.07	121,86	106.06
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
c. Air Bersih	108.27	106.57	105.11	113,04	106.97
5. BANGUNAN	**111.95**	**114.45**	**114.88**	**109,69**	**112.66**
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	**107.26**	**105.93**	**105.09**	**106,90**	**105.76**
a. Perdagangan Besar & Eceran	107.15	106.05	104.93	106,98	105.62
b. Hotel	108.27	104.27	106.57	105,52	107.49
c. Restoran	108.23	106.73	106.11	108,37	105.62
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	**109.93**	**109.87**	**109.97**	**106,80**	**107.82**
a. Pengangkutan	**108.89**	**109.12**	**109.31**	**106,59**	**107.64**
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	105.93	106.03	107.65	106,16	108.20
3. Angkutan Laut	115.35	115.35	112.33	106,95	106.24
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
5. Angkutan Udara	117.55	115.11	115.36	108,65	115.24
6. Jasa Penunjang Angkutan	107.57	107.67	108.65	108,66	109.75
b. Komunikasi	**119.54**	**116.17**	**115.21**	**108,42**	**109.15**
1. Pos dan Telekomunikasi	119.54	116.17	115.21	108,42	109.15
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	**111.34**	**110.53**	**110.51**	**107,98**	**108.82**
a. Bank	105.54	107.24	105.89	104,59	106.61
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	102.98	102.14	104.53	102,77	103.06
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
d. Sewa Bangunan	117.54	114.22	114.89	110,53	110.74
e. Jasa Perusahaan	108.65	107.65	103.23	107,44	110.55
9. JASA-JASA	**105.38**	**104.8**	**104.22**	**106,07**	**105.52**
a. Pemerintahan Umum	**104.35**	**103.35**	**103.65**	**105,75**	**105.40**
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	104.35	103.35	103.65	105,75	105.40
2. Jasa Pemerintah lainnya	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
b. Swasta	**107.03**	**107.06**	**105.08**	**106,55**	**105.71**
1. Sosial Kemasyarakatan	114.21	109.11	105.97	101,19	106.78
2. Hiburan & Rekreasi	108.1	107.1	105.91	101,42	104.79
3. Perorangan & Rumahtangga	105.77	106.77	104.67	109,06	105.86
PDRB TANPA MIGAS	**106.92**	**107.07**	**106.97**	**107,08**	**107.06**

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

Tabel 9. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA TANJUNGPINANG MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2007 – 2011

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011
1. PERTANIAN	**167.83**	**187.90**	**189.07**	**196,52**	**202.16**
a. Tanaman Bahan Makanan	160.50	178.64	179.53	189,27	193.96
b. Tanaman Perkebunan	257.95	288.13	290.17	291,88	297.69
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	175.87	196.80	198.67	206,17	210.97
d. Kehutanan	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
e. Perikanan	144.31	163.07	162.75	168,98	178.13
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	**170.75**	**189.19**	**204.53**	**219,73**	**229.61**
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
b. Pertambangan tanpa Migas	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
c. Penggalian	170.75	189.19	204.53	219,73	229.61
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	**123.01**	**129.04**	**136.65**	**142,31**	**146.77**
a. Industri Migas	**0.00**	**1.00**	**0.00**	**0,00**	**0.00**
1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0,00	0.00
b. Industri Tanpa Migas	**123.01**	**129.04**	**136.65**	**142,31**	**146.77**
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	**206.38**	**208.76**	**227.49**	**231,44**	**231.50**
a. Listrik	199.79	200.19	220.60	224,40	224.40
b. Gas	0.00	1.00	0.00	0,00	0.00
c. Air Bersih	258.92	277.05	282.33	291,91	291.91
5. BANGUNAN	**221.15**	**269.81**	**244.58**	**265,35**	**277.30**
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	**164.26**	**182.70**	**199.73**	**214,07**	**223.81**
a. Perdagangan Besar & Eceran	165.30	185.14	202.91	217,57	227.85
b. Hotel	142.54	149.67	160.00	169,44	174.07
c. Restoran	195.09	197.44	210.66	226,58	235.62
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	**192.43**	**210.60**	**205.99**	**215,44**	**219.39**
a. Pengangkutan	**197.01**	**217.68**	**212.32**	**223,25**	**228.35**
1. Angkutan Rel	0.00	1.00	0.00	0,00	**0.00**
2. Angkutan Jalan Raya	203.64	227.26	218.25	226,80	232.96
3. Angkutan Laut	181.15	198.91	197.51	212,90	215.26
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	1.00	0.00	0,00	0.00
5. Angkutan Udara	159.42	168.98	180.81	187,75	190.23
6. Jasa Penunjang Angkutan	214.78	229.82	241.77	250,54	259.67
b. Komunikasi	**153.60**	**154.21**	**158.22**	**157,41**	**153.78**
1. Pos dan Telekomunikasi	153.60	154.21	158.22	157,41	153.78
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	1.00	0.00	0,00	0.00
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	**163.50**	**176.31**	**185.28**	**195,09**	**202.47**
a. Bank	122.30	138.38	152.35	164,65	169.13
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	193.56	214.46	237.49	246,52	252.11
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	1.00	0.00	0,00	0.00
d. Sewa Bangunan	188.12	196.21	198.55	206,77	216.07
e. Jasa Perusahaan	238.22	255.84	260.45	265,40	245.78
9. JASA-JASA	**194.45**	**206.00**	**216.36**	**221,93**	**227.12**
a. Pemerintahan Umum	**215.33**	**226.53**	**238.09**	**244,22**	**250.15**
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	215.33	226.53	238.09	244,22	250.15
2. Jasa Pemerintah lainnya	0.00	1.00	0.00	0,00	0.00
b. Swasta	**161.81**	**175.03**	**184.01**	**189,00**	**193.20**
1. Sosial Kemasyarakatan	374.18	403.30	412.75	439,17	448.21
2. Hiburan & Rekreasi	162.08	167.10	149.55	155,16	159.71
3. Perorangan & Rumahtangga	132.80	145.94	163.61	167,10	170.16
PDRB TANPA MIGAS	**168.43**	**187.74**	**193.01**	**204,57**	**212.59**

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

Tabel 10.
PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PERKAPITA ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2007-2011

Rincian	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	3,475,632.53	4,147,822.82	4,561,325.30	5,177,158.35	5,759,998.02
2. Penyusutan Barang Modal (Jutaan Rupiah)	96,595.20	115,276.79	126,768.90	143,884.21	160,082.56
3. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	3,379,037.33	4,032,546.04	4,434,556.40	5,033,274.15	5,599,915.46
4. Pajak Tak Langsung Neto (Jutaan Rupiah)	88,465.23	103,093.24	112,091.76	125,493.33	138,176.92
5. Produk Domestik Regional Atas Dasar Biaya Faktor (Jutaan Rupiah)	3,290,572.10	3,929,452.80	4,322,464.65	4,907,780.82	5,461,738.55
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	174 417	178 877	183 315	187 359	196 910
7. Perkapita Produk Domestik Regional Bruto (Rupiah)	19,927,143.16	23,188,128.29	24,882,444.45	27,632,290.70	29,251,932.46
8. Per Kapita Pendapatan Regional (Rupiah)	18,866,120.28	21,967,345.15	23,579,437.84	26,194,529.30	27,737,232.99

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

Tabel 11.
PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PERKAPITA ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA (TAHUN DASAR 2000=100),TAHUN 2007-2011

Rincian	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	2,063,494.94	2,209,298.52	2,363,287.95	2,530,705.74	2,709,497.54
2. Penyusutan Barang Modal (Jutaan Rupiah)	15,695.23	16,383.00	17,109.37	17,899.09	18,742.46
3. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	2,047,799.71	2,192,915.52	2,346,178.58	2,512,213.10	2,690,755.08
4. Pajak Tak Langsung Neto (Jutaan Rupiah)	24,669.72	25,768.05	26,928.03	28,189.18	29,536.00
5. Produk Domestik Regional Atas Dasar Biaya Faktor (Jutaan Rupiah)	2,023,129.99	2,167,147.47	2,319,250.55	2,484,617.47	2,661,219.08
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	174 417	178 877	183 315	187 359	196 910
7. Perkapita Produk Domestik Regional Bruto (Rupiah)	11,830,813.16	12,350,936.76	12,891,950.77	13,507,254.74	13,760,080.96
8. Per Kapita Pendapatan Regional (Rupiah)	11,599,385.30	12,115,294.16	12,651,722.70	13,261,265.65	13,514.900.61

DATA
Mencerdaskan Bangsa

http://tanjungpinangkota.bps.go.id

BPS KOTA TANJUNGPINANG
Jl. Raya Tg.Pinang-Tg.Uban No.01 Km X
E-mail: bps2172@bps.go.id